

**ANALISIS TAM TERHADAP KEPUTUSAN
PENGUNAAN QRIS PADA UMKM DI KOTA
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

SRI WAHYUNI LUBIS

NIM. 19 401 00105

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**ANALISIS TAM TERHADAP KEPUTUSAN
PENGUNAAN QRIS PADA UMKM DI KOTA
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

SRI WAHYUNI LUBIS

NIM. 19 401 00105

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**ANALISIS TAM TERHADAP KEPUTUSAN
PENGUNAAN QRIS PADA UMKM DI KOTA
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

**Oleh
SRI WAHYUNI LUBIS
NIM. 19 401 00105**

PEMBIMBING I

**Nofinawati, S.E.I., M.A.
NIP. 19821116 201101 2 003**

PEMBIMBING II

**M. Fauzan, M.E.I.
NIP. 19890404 202012 1 009**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

Hal : Lampiran Skripsi
An. Sri Wahyuni Lubis

Padangsidempuan, 15 Desember 2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN
Syahada Padangsidempuan
Di- Padangsidempuan

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Sri Wahyuni Lubis yang berjudul "**Analisis TAM Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS pada UMKM di Kota Padangsidempuan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat- syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan. Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

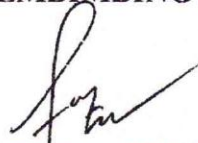
Wassalamu'alaikumWr. Wb.

PEMBIMBING I



Nofinawati, M.A.
NIP. 19821116 201101 2 003

PEMBIMBING II



M. Fauzan, M.E.I
NIP. 19890404 202012 1 009

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Wahyuni Lubis
NIM : 19 401 00105
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis TAM Terhadap Keputusan Kegunaan QRIS pada UMKM di Kota Padangsidempuan.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa UIN Syahada Padangsidempuan pasal 14 ayat 12 tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syahada Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan 17 Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Sri Wahyuni Lubis

NIM . 19 401 00105

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik UIN SYAHADA Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Wahyuni Lubis
NIM : 19 401 00105
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syahada Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non- Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Analisis TAM Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS pada UMKM di Kota Padangsidinpuan**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini UIN SYAHADA Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 17 Desember 2025

Saya yang menyatakan,



Sri Wahyuni Lubis
NIM. 19 401 00105



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022 Website: uinsyahada.ac.id

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : Sri Wahyuni Lubis
NIM : 19 401 00105
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis TAM Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS pada UMKM di Kota Padangsidimpuan.

Ketua

Sry Lestari, M.E.I.
NIDN. 2005058902

Sekretaris

Nofinawati, M.A.
NIDN. 2016118202

Anggota

Sry Lestari, M.E.I.
NIDN.2005058902

Nofinawati, M.A.
NIDN. 2016118202

Ihdi Aini, M.E.
NIDN. 2025128903

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.
NIDN. 2017038301

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Jum'at, 19 Desember 2025
Pukul : 08.30 s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 74,5 (B)
Indeks Predikat Kumulatif : 3,42
Predikat : Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis TAM Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS pada UMKM di Kota Padangsidimpuan

Nama : Sri Wahyuni Lubis

Nim : 19 401 00105

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 14 Januari 2026



Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 2009011015

ABSTRAK

Nama : SRI WAHYUNI LUBIS

Nim : 19 401 00105

**Judul Skripsi : Analisi TAM Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS Pada
UMKM Di Kota Padangsidempuan**

Penelitian ini didorong oleh perubahan paradigma dalam sistem pembayaran yang semakin mengarah ke digitalisasi, termasuk adopsi QRIS sebagai salah satu metode yang semakin populer di Indonesia. Namun, masih perlu dipahami lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan UMKM dalam menggunakan teknologi pembayaran digital seperti QRIS, khususnya di Kota Padangsidempuan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Technology Acceptance Model* (TAM) yang terdiri dari persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, dan keamanan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Kota Padangsidempuan. Perkembangan digitalisasi sistem pembayaran menuntut pelaku UMKM untuk beradaptasi, salah satunya melalui penggunaan QRIS sebagai metode transaksi non-tunai yang praktis, aman, dan terstandarisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada 93 responden UMKM yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda melalui aplikasi SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS ($t_{\text{hitung}} 13,115 > t_{\text{tabel}} 1,662$). Persepsi kemanfaatan juga berpengaruh positif dan signifikan ($t_{\text{hitung}} 10,934 > t_{\text{tabel}} 1,662$). Selain itu, keamanan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan ($t_{\text{hitung}} 7,104 > t_{\text{tabel}} 1,662$). Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS ($F_{\text{hitung}} 108,612 > F_{\text{tabel}} 2,707$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,778 mengindikasikan bahwa 77,8% keputusan penggunaan QRIS dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, sedangkan 22,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Penelitian ini menegaskan bahwa kemudahan, kemanfaatan, serta keamanan merupakan faktor utama yang mendorong pelaku UMKM dalam mengambil keputusan menggunakan QRIS. Temuan ini memberikan implikasi bagi pemerintah, perbankan, dan pelaku UMKM untuk meningkatkan literasi keuangan digital serta memperluas edukasi terkait manfaat dan keamanan sistem pembayaran QRIS.

Kata kunci : *Technology Acceptance Model* (TAM), QRIS, UMKM, Persepsi Kemudahan, Persepsi Kemanfaatan, Keamanan, Keputusan Penggunaan.

Abstract

Nama : SRI WAHYUNI LUBIS

Nim : 19 401 00105

Judul Skripsi : TAM Analysis Of The Decision To Use QRIS In MSMEs In Padangsidempuan City

This research is driven by the paradigm shift in payment system, which is increasingly moving toward digitalization. Including the adoption of QRIS as a method that is becoming increasingly popular in Indonesia. However, a deeper understanding of the factors influencing MSMEs' decisions to use digital payment technologies like QRIS, particularly in Padangsidempuan City, is still needed. This study aims to analyze the influence of the Technology Acceptance Model (TAM), which consists of perceived ease of use, perceived usefulness, and security, on the decision to use QRIS among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Padangsidempuan City. The rapid development of digital payment systems encourages MSMEs to adapt to non-cash payment technologies, including QRIS as a standardized, practical, and secure method of transaction. This research employs a quantitative approach by distributing questionnaires to 93 MSME respondents selected through purposive sampling. The data were analyzed using multiple linear regression with SPSS version 26. The results indicate that partially, perceived ease of use has a positive and significant influence on the decision to use QRIS ($t\text{-count } 13.115 > t\text{-table } 1.662$). Perceived usefulness also shows a positive and significant effect ($t\text{-count } 10.934 > t\text{-table } 1.662$). Additionally, security significantly influences the decision to use QRIS ($t\text{-count } 7.104 > t\text{-table } 1.662$). Simultaneously, the three variables significantly affect the decision to use QRIS ($F\text{-count } 108.612 > F\text{-table } 2.707$). The coefficient of determination (R^2) of 0.778 indicates that 77.8% of the decision to use QRIS is explained by the three independent variables, while the remaining 22.2% is influenced by other factors not examined in this study. The findings conclude that ease of use, usefulness, and security are the primary factors driving MSMEs to adopt QRIS as a digital payment system. This study provides implications for the government, financial institutions, and MSME actors to enhance digital financial literacy and strengthen education regarding the benefits and security of QRIS.

Keywords : Technology Acceptance Model (TAM), QRIS, MSMEs, Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Security, Usage Decision.

الملخص

الاسم: سري وهيو تي لوبيس

القيّد رقم: ١٩٤٠١٠٠١٠٥

عنوان البحث: لدى أصحاب المشروعات QRIS تجاه قرار استخدام نظام (TAM) تحليل نموذج قبول التكنولوجيا الصغيرة والمتوسطة في مدين الصغيرة والمتوسطة في مدينة بادانغسيديمبوأن

وإدراك الاستخدام، سهولة إدراك يشمل الذي، (TAM) التكنولوجيا قبول نموذج تأثير تحليل إلى البحث هذا يهدف مدينة في والمتوسطة الصغيرة المشروعات أصحاب لدى QRIS خدمة استخدام قرار على والأمان، المنفعة، الدفع وسائل مع التكيف إلى المشروعات أصحاب يدفع الرقمية الدفع أنظمة في السريع التطور إن بادانغسيديمبوأن المنهج على البحث هذا اعتمد. الاستخدام وسهلة وأمنة معيارية وسيلة تُعد التي QRIS بينها ومن النقدية، غير. الهادفة العينة تقنية باستخدام اختيارهم تم الذين المشروعات أصحاب من 93 على استبيانات توزيع خلال من الكمي 26. الإصدار SPSS برنامج عبر المتعدد الخطي الانحدار باستخدام البيانات تحليل تم. QRIS (t = 13.115) استخدام قرار على دلالة وذا إيجابياً تأثيراً يؤثر الاستخدام سهولة إدراك أن النتائج أظهرت وذا إيجابياً تأثيراً أثبت الأمان عامل أن إلى إضافة، (t = 10.934) دلالة وذو إيجابي تأثير له المنفعة إدراك أن كما قرار على معنوي بشكل مجتمعة تؤثر الثلاثة المتغيرات أن تبين الكلي، المستوى وعلى. (t = 7.104) أيضاً دلالة خلال من تفسيره يمكن الاستخدام قرار من 77.8% أن (R² = 0.778) التحديد معامل كشف كما. QRIS استخدام البحث يتناولها لم أخرى عوامل إلى المتبقية النسبة تُعزى بينما المتغيرات، هذه المشروعات أصحاب تدفع التي الأساسية العوامل من تُعد والأمان والمنفعة، الاستخدام، سهولة أن النتائج هذه وتؤكد الحكومية للجهات مهمة دلالات البحث هذا يقدم كما. QRIS عبر الرقمي الدفع نظام تبني إلى والمتوسطة الصغيرة QRIS نظام وأمان بفوائد التوعية وتوسيع الرقمية المالية الثقافة لتعزيز المشروعات وأصحاب المالية والمؤسسات

عنوان ال: لدى أصحاب QRIS تجاه قرار استخدام نظام (TAM) عنوان ال تحليل نموذج قبول التكنولوجيا المشروعات الصغيرة والمتوسطة في مدينة بادانغسيديمبوأن

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan peneliti skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi WaSallam*, *figure* seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, dan yang telah membawa ajaran Islam bagi seluruh penghuni alam.

Skripsi ini berjudul: **“Analisis TAM Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS Pada UMKM Di Kota Padangsidimpuan”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada bidang Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Univeritas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan masih jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan serta Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan

Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Sarmiana Batubara, M.A. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, bapak/ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, serta seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Nofinawati, S.E.I., M.A, sebagai pembimbing I dan Bapak M. Fauzan. M.E.I, sebagai pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak serta Ibu dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

6. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Mahrudin Lubis, terima kasih untuk kehidupan penulis. Beliau memang hanya tamatan SMA bahkan yang tidak merasakan duduk dibangku perkuliahan, dan beliau mampu mendidik peneliti, memotivasi dan berusaha sekuat tenaga untuk membiayai peneliti dan memberikan dukungan hingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Pintu surgaku, Ibunda tercinta Nurhani Nasution, yang telah melahirkan memberi kasih sayang dan cinta yang sangat besar kepada peneliti, serta selalu menjadi tempat berpulang paling ternyaman bagi peneliti, terima kasih untuk do'a yang selalu Ibu panjatkan selama ini sehingga peneliti mampu menyelesaikan studi peneliti.
8. Kepada seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya, Mhd. Ridwan Nst yang selalu mendampingi peneliti bahkan sudah menjadi pendamping hidup peneliti, terima kasih sudah menjadi bagian dari perjalanan hidup peneliti, yang menjadi salah satu penyemangat karena selalu ada dalam keadaan suka maupun duka, segala usaha yang diberikan mulai dari waktu, dukungan do'a dan support dalam proses penyusunan skripsi peneliti sampai selesai.
9. Kepada Kakak peneliti, Nur Safitri Lubis S.Pd dan suami Ali Imran. Terima kasih banyak atas dukungan dan motivasi yang diberikan kepada peneliti, sehingga peneliti mampu menyelesaikan studi peneliti.
10. Kepada Adik peneliti, Ahmad Abror Lubis. Terima kasih atas semua pengorbanan dan usaha yang beliau lakukan yang selalu semangat dalam membantu perekonomian keluarga peneliti, beserta dukungan dan motivasi yang tiada henti beliau berikan kepada peneliti.

11. Terima kasih kepada teman seperjuangan peneliti, Ariski Nursakinah. Yang setia dan setiap saat membantu, memotivasi peneliti dalam proses menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
12. Terima kasih kepada adik sekaligus teman peneliti, Alvina Dama Yanti Hasibuan, S.E. yang selalu memberikan dukungan dan motivasi serta sangat berperan penting membantu peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini sampai selesai.

Akhirnya Kepada Allah SWT, Jugalah peneliti berterima Kasih atas segalanya. Karena atas rahmat dan ridho-nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan menyadari betul bahwa yang disajikan dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan baik menyangkut isu maupun penulisan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini dimasa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan ridho-Nya Allah SWT. Allahuma Aminnn.

Padangsidempuan,
Peneliti

2025

Sri Wahyuni Lubis
NIM. 19 401 00105

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṭa	·	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	·	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	ṣad	ṣ	s (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	·=·	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal yang bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—و	ḍommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
...ي..	fathah danya	Ai	a dan i
و	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...َ...ا...َ...ي	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ِ...ي	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di bawah
...و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

1. *Ta marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ﻻ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, mau pun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlakudalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata

lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertasi dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
LEMBAR ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Definisi Operasional Variabel.....	11
E. Rumusan Masalah	12
F. Tujuan Penelitian	13
G. Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Landasan Teori.....	15
1. <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM).....	15
a. Pengertian <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM).....	15
b. Tujuan <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM).....	17
2. Keputusan Penggunaan	17
3. Persepsi Kemudahan	19
4. Persepsi Kemanfaatan	20
5. Keamanan.....	21
6. Sistem Pembayaran	21
a. Pengertian Sistem Pembayaran	21
b. Jenis-jenis Sistem Pembayaran	25
7. Sistem <i>Quick Respons Indonesian Standard</i> (QRIS).....	26
a. Sejarah <i>Quick Respons Indonesian Standard</i> (QRIS).....	26
b. Pengertian <i>Quick Respons Indonesian Standard</i> (QRIS).....	27
c. Manfaat <i>Quick Respons Indonesian Standard</i> (QRIS)	28
d. Kelebihan dan Kelemahan Sistem <i>Quick Respons Indonesian Standard</i> (QRIS)	30
e. Peran Sistem <i>Quick Respons Indonesian Standard</i> (QRIS) Dalam Ekonomi dan Keuangan Digital	32
f. Sistem <i>Quick Respons Indonesian Standard</i> (QRIS) Dalam Ekonomi dan Keuangan Digital.....	34

8. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	36
a. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	36
b. Karakteristik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	39
c. Asas dan Prinsip Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	40
B. Kajian/Penelitian Terdahulu.....	42
C. Kerangka Pikir	46
D. Hipotesis.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	48
B. Jenis Penelitian.....	48
C. Populasi dan Sampel	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Sumber Data.....	53
F. Uji Instrumen	54
G. Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	61
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	61
B. Diagram dan Deskripsi Data Penelitian	62
C. Deskripsi Hasil Jawaban responden	64
D. Analisis Data	68
E. Pembahasan Hasil Penelitian	79
F. Keterbatasan Penelitian	83
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Implikasi Hasil Penelitian	85
C. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Definisi Operasional Variabel	11
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	42
Tabel III.1 Pengukuran Skala <i>Likert</i>	53
Tabel IV.1 Deskripsi Hasil Jawaban Responden	64
Tabel IV.2 Uji Validitas Persepsi Kemudahan	68
Tabel IV.3 Uji Validitas Persepsi Kemanfaatan	68
Tabel IV.4 Uji Validitas Keamanan.....	69
Tabel IV.5 Uji Validitas Keputusan Penggunaan	70
Tabel IV.6 Uji Reabilitas	70
Tabel IV.7 Analisis Deskriptif	71
Tabel IV.8 Uji Normalitas.....	72
Tabel IV.9 Uji Multikolinearitas.....	73
Tabel IV.10 Uji Heteroskedastisitas	74
Tabel IV.11 Uji Regresi Linear Berganda	74
Tabel IV.12 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	76
Tabel IV.13 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	77
Tabel IV.14 Uji Signifikansi Simultan (uji f)	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir	46
Gambar IV.1 Karakteristik Persentase Usia Responden.....	63
Gambar IV.2 Karakteristik Persentase Jenis Kelamin Responden	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan informasi dari tahun ke tahun mengalami perubahan yang berdampak pada kehidupan manusia, hal ini tercermin pada majunya *Financial Technology (Fintech)*. *Fintech* tercipta dari perpaduan antara jasa keuangan dengan teknologi yang merupakan modernisasi model bisnis dari konvensional menjadi modern. *Fintech* memanfaatkan jejaring internet yang berawal pada tahun 1966 yang bertujuan untuk perkembangan bisnis secara menyeluruh. Sementara, lembaga perbankan mulai menggunakan *Fintech* sekitar tahun 1980 sebagai upaya untuk mempermudah pekerjaan perbankan.¹

Pada tahun 1990 *Fintech* mendapat dukungan dari teknologi jejaring internet yang semakin stabil, sehingga mengalami perkembangan yang pesat. Selain itu, pada tahun 1998 perbankan mulai memperkenalkan produknya kepada para nasabahnya. Seiring berjalannya waktu, tuntutan gaya hidup masyarakat yang serba mudah, praktis dan cepat mendorong perkembangan *Fintech* secara masif. Menurut Bank Indonesia, *fintech* terdiri dari *market aggregator*, *investment*, *risk management*, *crowdfunding*, *peer-to-peer (P2P) lending*, dan terakhir *digital payment* atau pembayaran digital. Dalam hal ini, peneliti memfokuskan penelitian pada *Fintech Digital Payment*.

¹ Deka Anggun Lestari dan Endah Dewi Purnamaari, *Pengaruh Payment Gateway Terhadap Kinerja Keuangan UMKM*, Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi, Juli 2020, hlm. 3.

Digital payment atau pembayaran digital seperti barcode penggunaannya sudah sangat umum di lingkungan industri global. Dalam penggunaannya pembayaran barcode memiliki tujuan untuk membantu dan mempermudah para pelaku usaha industri dalam mengatur kemampuan dan keterampilan seseorang. Dengan kata lain, jenis *barcode* ini dapat menyimpan data secara spesifik seperti kode produksi, nomor identitas, dan lain-lain. Sehingga sistem di dalam komputer dapat mengenali informasi yang telah diberikan atau disandikan di dalam barcode dengan mudah, seiring dengan perkembangan yang terjadi memberikan dampak pada penggunaan barcode yang mulai beralih menjadi *Quick Respon Code (QR code)*. Dengan adanya sistem pembayaran *QR Code* diharapkan kegiatan transaksi dapat lebih cepat, efisien dan tentunya *cashless*.²

Sistem pembayaran *QR Code* adalah salah satu perkembangan yang dipengaruhi oleh pertumbuhan Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) baik bank maupun non bank. Di sisi lain, pertumbuhan Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) non bank terus mendorong UMKM untuk melakukan layanan pembayaran dengan *QR Code*, tetapi karena semakin banyaknya PJSP non bank yang membuat sistem pembayaran pelaku UMKM harus menyediakan lebih dari satu *QR Code* untuk melayani pelanggan yang berbeda karena setiap orang memiliki preferensi mereka sendiri saat menggunakan layanan pembayaran.

² Dulmen Saif Siregar, *Pengembangan Sistem Pengenalan Barcode pada Komputer*, Jurnal Teknologi Informasi, 7(1), 2021, hlm. 1.

Di Indonesia, perkembangan teknologi digital mengalami perkembangan baik dari sektor industri pengolahan hingga industri keuangan. Perkembangan tersebut berdampak pada perubahan kebutuhan masyarakat terhadap alat pembayaran yang memiliki kemampuan kecepatan, ketetapan, dan keamanan dalam setiap transaksi. Sistem pembayaran digital memiliki variasi model yang mempengaruhi datangnya pangsa pasar baru. Bergesernya transaksi dari offline menjadi basis online memiliki pengaruh pada naiknya variasi model pembayaran seperti halnya *e-wallet*, *e-money*, dan variasi pembayaran barcode hingga kode QR.³ Perkembangan tersebut ditandai dengan Bank Indonesia yang resmi merilis standard penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada 17 Agustus 2019, yang dikembangkan oleh Bank Indonesia bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), yang telah diatur operasionalnya dalam BI diatur melalui Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) BI No. 21/18/2019.

Kemudian Bank Indonesia mulai mewajibkan penggunaan sistem pembayaran QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) sejak 1 Januari 2020, maka semenjak diwajibkan penggunaanya semua penyedia layanan sistem pembayaran harus sudah mengoperasikan layanan QRIS diseluruh Indonesia.⁴ *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS)

³ Setiawan, I. W. A., & Mahyuni, L. P., *QRIS DI MATA UMKM: EKSPLORASI PERSEPSI DAN INTENSI PENDAHULUAN* The Rockefeller Foundation Mengulas Keadaan Ekonomi Dunia Akibat Pandemi Covid-19 , Bahkan Negara Yang Maju , Kewalahan Dengan Adanya Pandemi Yang Dialami Seluruh Dunia , Yang Telah Menginf, E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 10, 921–946, 2020, hlm. 922.

⁴ Bank Indonesia, *Terbitkan Ketentuan Pelaksanaan QRIS*, dalam <https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/Bank-Indonesia-Terbitkan-Ketentuan-Pelaksanaan-QRIS.aspx>, di akses pada tanggal 16 Mei 2023, pukul 12.21.

adalah sebuah standar pembayaran dengan *QR Code* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, hal tersebut digunakan untuk memfasilitasi sistem pembayaran di Indonesia. Kemudian untuk mewujudkan visi sistem pembayaran indonesia 2025, dukungan inovatif diperlukan untuk pengembangan ekonomi dan keuangan digital. Salah satu inovasi yang sedang berkembang dan meluas adalah layanan QRIS yang memiliki standar pembayaran digital berbasis *QR Code*.⁵

Penggunaan *digital payment* QRIS oleh masyarakat tergolong rendah. Hal tersebut disebabkan oleh perkembangan teknologi yang tidak diiringi dengan pemerataan sosialisasi kepada pelaku UMKM, digital payment QRIS yang dianggap baru oleh sebagian masyarakat sehingga belum mengetahui manfaat maupun operasional QRIS, selain itu juga dipengaruhi oleh pemerataan jaringan penggunaan digital payment QRIS yang masih terfokus di kota-kota besar.⁶ Faktor selanjutnya adalah terbatasnya perlindungan jika terjadi permasalahan konsumen bagi *merchant* atau pedagang dan adanya tantangan ekstra dalam upaya edukasi melawan kebiasaan masyarakat menggunakan uang tunai sehingga berakibat pada tingkat penerimaan transaksi non tunai di Indonesia masih tergolong rendah.⁷

⁵ Bank Indonesia, *Bahan Sosialisasi QRIS*, dalam <https://www.bi.go.id/Id/Bahan-Sosialisasi-QRIS.Com>, di akses pada tanggal 16 Mei 2023, pukul 12.50.

⁶ Ningsih, H. A., Sasmita, E. M., & Sari, B., *Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa*, Jurnal IKRA-ITH Ekonomika, 4(1), 1-9, 2021, hlm. 7.

⁷ Lonardi, A. H., & B Nilo Legowo., *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS di DKI Jakarta Jurusan Manajemen Sistem Informasi*, Program Pascasarjana BINUS – Magister Manajemen Sistem Informasi, Revolusi digital dalam satu dekade terakhir telah me, Turkish Journal Of Coputer and Mathematics Education, 12(6), 3709–3728, 2021,hlm. 3710.

Peningkatan penggunaan QRIS oleh *merchant* diakibatkan adanya pandemi Covid-19 yang mendorong untuk menghindari kontak fisik antara pembeli dan penjual secara langsung. Pada masa pandemi Covid-19 UMKM dipaksa untuk segera beradaptasi dan berinovasi seperti mengadopsi model bisnis digital. Industri *fintech* berupaya memberikan pilihan macam-macam produk keuangan yang dapat mempermudah bagi penggunaannya dalam menggunakan layanan digital. Produk-produk digital yang ditawarkan antara lain Go-Pay, OVO, Dana, LinkAja, dan lain sebagainya. Dalam penerapan dompet digital tersebut perlu upaya standarisasi sebagai bentuk penyatuan seluruh kode QR. Maka, Bank Indonesia bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) memberikan solusi efektivitas dan efisiensi dengan alternatif pembayaran yaitu melalui QRIS.⁸

Sampai dengan pertengahan September 2021, tercatat hingga 10,4 juta *merchant* telah terintegrasi dengan QRIS dan Bank Indonesia akan melakukan berbagai upaya untuk terus meningkatkan jumlah *merchant* yang terintegrasi. Keberhasilan perluasan penggunaan QRIS didukung oleh beberapa program edukasi yang dilakukan oleh Bank Indonesia kepada berbagai pelaku usaha (wisatawan, *merchant*, pelajar, dan lain-lain). Peneliti memilih Kota Padangsidempuan sebagai lokasi penelitian karena kota ini memiliki potensi unggulan dalam hal sumber daya strategis perekonomian yang dapat dilihat dari indikator kontribusi sektoral dari Produk Domestik

⁸ Setiawan, I. W. A., & Mahyuni, L. P., *Qris Di Mata Ukm : Eksplorasi Persepsi Dan Intensi Pendahuluan The Rockefeller Foundation Mengulas Keadaan Ekonomi Dunia Akibat Pandemi Covid-19*, “ Bahkan Negara Yang Maju , Kewalahan Dengan Adanya Pandemi Yang Dialami Seluruh Dunia , Yang Telah Menginf, E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 9.20 : 921-964, 2020, hlm. 922.

Regional Bruto (PDRB) sehingga, potensi yang dimiliki tersebut mengindikasikan perkembangan UMKM di Kota Padangsidimpuan berjalan baik.

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Aliandi salah satu pelaku UMKM Toko sembako menyatakan bahwa:

“Saya memutuskan pakai QRIS sejak covid-19. Banyak pembeli menyuruh menggunakan QRIS, jadi saya ikut daftar dan juga lebih aman uang langsung masuk ke rekening dan tidak khawatir uang palsu”⁹

Sementara itu hasil wawancara dengan Ibu Lina Safrida salah satu pelaku UMKM penjual minuman menyatakan bahwa:

“Awal berjualan saya tidak memakai QRIS karena keterhambatan dalam pemakain QRIS ini, tetapi setelah diajarin anak saya dan tuntutan dari pembeli akhirnya saya putuskan memakai QRIS, meskipun masih sering lupa cara pakai aplikasi nya”¹⁰

Hasil wawancara dengan Ibu Sumiati salah satu pelaku UMKM Toko Pakaian menyatakan bahwa:

“Saya tidak pernah memakai QRIS, karena sudah terbiasa menerima uang tunai, lagi pula pembeli disini kebanyakan pakai uang tunai”¹¹

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Roana salah satu pelaku UMKM warung makan menyatakan bahwa:

“Sebenarnya saya ingin memakai QRIS, tetapi saya takut kalau ada tipuan dari pembeli atau salah transfer ke rekening lain, dan saya juga lebih nyaman transaksi tunai”¹²

⁹ Aliandi, Pelaku UMKM Kota Padangsidimpuan, wawancara. (Padangsidimpuan, 15 September 2024, Pukul. 10.35 WIB)

¹⁰ Lina Safrida, Pelaku UMKM Kota Padangsidimpuan, Wawancara. (Padangsidimpuan, 15 September 2024, 14.00 WIB)

¹¹ Sumiati, Pelaku UMKM Kota Padangsidimpuan, Wawancara. (Padangsidimpuan, 16 September 2024, 15.30 WIB)

¹² Roana, Pelaku UMKM Kota Padangsidimpuan, Wawancara. (Padangsidimpuan, 17 September 2024, Pukul 11.30 WIB)

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Rezky Amalia salah satu pelaku UMKM outlet makanan menyatakan bahwa:

“Saya sudah 2 tahun memakai QRIS, karena banyak pelanggan anak muda yang lebih suka bayar via online dan juga menurut saya QRIS ini sangat praktis serta bisa meningkatkan penjualan”¹³

UMKM terdiri dari jenis usaha produktif yang dimiliki orang perorangan atau badan dengan ketentuan penghasilan sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008. UMKM membutuhkan penyesuaian strategi secara cepat untuk merespon perubahan situasi dan kondisi agar tetap kompetitif yang berfokus pada upaya membangun sinergi, memanfaatkan kompetensi dasar dan memberikan nilai tambah bagi pelanggan. Perkembangan baru dibidang digitalisasi mengakibatkan sikap dan gaya hidup masyarakat berubah menjadi peka dan kritis terhadap setiap perubahan yang kemudian menciptakan bentuk interkoneksi baru antar pelaku ekonomi yang lebih kreatif, aktif dan produktif.¹⁴

QRIS sebagai standarisasi pembayaran berbasis QR Code memiliki manfaat bagi UMKM diantaranya adalah menurunnya risiko pembayaran dengan uang palsu, mengikuti trend pembayaran non tunai digital seperti OVO, Gopay, Linkaja, Dana dan lain-lain yang memiliki perluasan

¹³ Rezky Amalia, Pelaku UMKM Kota Padangsidempuan, Wawancara. (Padangsidempuan, 20 September 2024, Pukul 10.45 WIB)

¹⁴ Setiawan, I. W. A., & Mahyuni, L. P., *Qris Di Mata Ukm : Eksplorasi Persepsi Dan Intensi Pendahuluan The Rockefeller Foundation Mengulas Keadaan Ekonomi Dunia Akibat Pandemi Covid-19*, “ Bahkan Negara Yang Maju , Kewalahan Dengan Adanya Pandemi Yang Dialami Seluruh Dunia , Yang Telah Menginf, E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 9.20 : 921-964, 2020, hlm. 6.

penjualan, sebagai upaya peningkatan *traffic* penjualan, terhindarnya risiko uang tunai hilang atau dicuri, tidak memerlukan uang kembalian, transaksi tercatat otomatis dan bisa dilihat *history* transaksi serta kemudahan pembayaran tagihan, retribusi, pembelian barang secara non tunai tanpa meninggalkan toko, dan memberikan kemudahan dan keamanan tanpa perlu membawa uang tunai langsung dalam jumlah banyak dalam bertransaksi, sehingga, berdampak positif terhadap meningkatnya perekonomian negara.¹⁵

UMKM memiliki peran penting dan bersifat dinamis sehingga jika dipersentasikan jenis usaha tersebut memiliki porsi sebesar 99,99% dari total seluruh jenis usaha di Indonesia.¹⁶ UMKM mempunyai cara dalam mencapai tujuan, caranya adalah suatu upaya untuk meningkatkan usaha secara terus menerus dengan cara memenuhi apa yang diharapkan para pelanggan di masa kini maupun masa yang akan datang. Bank Indonesia sebagai lembaga independen memiliki tugas untuk menentukan kebijakan moneter dan mengatur sistem pembayaran dengan mengeluarkan kebijakan sistem pembayaran digital berbasis QRIS dalam Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 23/8/PADG/2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan

¹⁵ Setiawan, I. W. A., & Mahyuni, L. P., *Qris Di Mata Umkm : Eksplorasi Persepsi Dan Intensi Pendahuluan The Rockefeller Foundation Mengulas Keadaan Ekonomi Dunia Akibat Pandemi Covid-19* , “ Bahkan Negara Yang Maju , Kewalahan Dengan Adanya Pandemi Yang Dialami Seluruh Dunia , Yang Telah Menginf, E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 9.20 : 921-964, 2020, hlm. 7.

¹⁶ Setiawan, I. W. A., & Mahyuni, L. P., *Qris Di Mata Umkm : Eksplorasi Persepsi Dan Intensi Pendahuluan The Rockefeller Foundation Mengulas Keadaan Ekonomi Dunia Akibat Pandemi Covid-19* , “ Bahkan Negara Yang Maju , Kewalahan Dengan Adanya Pandemi Yang Dialami Seluruh Dunia , Yang Telah Menginf, E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 9.20 : 921-964, 2020, hlm. 924.

Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk pembayaran.¹⁷

Sistem pembayaran QRIS menerapkan struktur konseptual *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM merupakan suatu kerangka konseptual yang digunakan untuk memperoleh pemahaman dan menganalisis elemen-elemen yang memengaruhi tingkat penerimaan dan penggunaan suatu sistem informasi atau teknologi.¹⁸ Hal ini diimplementasikan melalui sistem verifikasi biometrik pada aplikasi QRIS yang memudahkan konsumen untuk melakukan pembayaran digital secara cepat, murah, aman dan terpercaya. Sehingga untuk meninjau apa saja yang mempengaruhi minat pelaku UMKM dalam menggunakan sistem QRIS, maka teori diperlukan untuk dapat mengukur penerimaan dan pemanfaatan suatu teknologi. Model teori yang sering digunakan untuk mengukur tingkat pemanfaatan dan penerimaan teknologi informasi salah satunya adalah *Technology Acceptance Model* (TAM).

TAM adalah model penelitian yang dikembangkan oleh Fred Davis pada tahun 1989. Dalam model penelitian TAM, penerimaan suatu teknologi oleh pengguna ditentukan oleh empat persepsi utama yaitu : persepsi manfaat (*percieved usefulness*), persepsi kemudahan (*perceived ease of use*), persepsi pengetahuan dan risiko termasuk berpengaruh terhadap minat penggunaan

¹⁷ Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Tentang QRIS, dalam https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/PADG_230821.aspx, 2021.

¹⁸ Fred Davis, A technology acceptance model for empirically testing new enduser information systems: Theory and results, (Doctoral dissertation, Massachusetts Institute of Technology), 2019, hlm. 27.

suatu teknologi.¹⁹ Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dan fenomena yang peneliti temui sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**ANALISIS TAM TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN QRIS PADA UMKM DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Perkembangan teknologi tidak diiringi dengan pemerataan sosialisasi QRIS kepada pelaku UMKM.
2. Adanya tantangan ekstra dalam upaya edukasi melawan kebiasaan masyarakat menggunakan uang tunai.
3. Terbatasnya perlindungan jika terjadi permasalahan konsumen atau aplikasi yang disediakan PJSP bagi pedagang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dihadapi maka peneliti melakukan pembatasan masalah penelitian sehingga penelitian terfokus pada “Analisis TAM Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS di Kota Padangsidimpuan Batunadua”.

¹⁹ *Ibid.*

D. Defenisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono, definisi operasional variabel penelitian adalah pengukuran konkret atau operasional dari atribut, sifat, atau nilai suatu objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu, yang ditentukan oleh peneliti untuk tujuan pembelajaran dan penarikan kesimpulan.²⁰ Di bawah ini adalah gambaran jelas tentang variabelvariabel penelitian, berikut adalah definisi operasional variabel :

Tabel I.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi variabel	indikator	Skala
Keputusan Penggunaan (Y)	Keputusan penggunaan merupakan hasil akhir dari proses berfikir. Artinya bahwa seseorang bisa membuat keputusan dikarenakan adanya beberapa pilihan. ²¹	1. keunggulan sistem 2. manfaat sistem 3. ketertarikan terhadap sistem 4. kebiasaan terhadap sistem 5. kesesuaian dengan kebutuhan	Likert
Persepsi Kemudahan (X1)	Persepsi kemudahan dapat diartikan sebagai suatu keyakinan konsumen terhadap penggunaan teknologi yang tidak memerlukan usaha sehingga setiap pengguna mempunyai akses sesuai dengan kebutuhan masing-masing. ²²	1. Mudah dipelajari 2. Interaksi yang jelas dan mudah dipahami 3. Interaksi tidak membutuhkan banyak usaha 4. Mudah digunakan sesuai kebutuhan.	Likert
Persepsi Kemanfaatan (X2)	Kemanfaatan diartikan sebagai kepercayaan seseorang dalam menggunakan teknologi dapat berfaedah dan	1. Bermanfaat 2. Meningkatkan kinerja pekerja 3. Meningkatkan produktivitas	Likert

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2019), hlm. 46.

²¹ Silalahi et al, Analisis Kepuasan Gen Z Dalam Menggunakan QRIS di Kota Pematang Siantar, *Jurnal ekonomi*, Volume 4, No. 1, 2022.

²² Davis, Fred, D. Perceived Usefulness Perceived Ease Of Use and Use Acceptance of Information Technology. (2000).

	memberikan efisiensi dalam bekerja. ²³	4. Meningkatkan efektivitas 5. Mempermudah pekerjaan.	
Keamanan (X3)	Keamanan sering kali merujuk pada tindakan seseorang sebagai sikap antisipasi dalam penggunaan sistem agar tidak menimbulkan masalah di kemudian hari. ²⁴	1.jaminan keamanan 2.kerahasiaan data 3. kepercayaan	Likert

E. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah persepsi kemudahan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di Kota Padangsidempuan ?
2. Apakah persepsi kemanfaatan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di Kota Padangsidempuan ?
3. Apakah keamanan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di Kota Padangsidempuan ?
4. Apakah persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, dan keamanan berpengaruh secara simultan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di Kota Padangsidempuan ?

²³ Kartikasari, L.O., “ *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Individu Terhadap Penggunaan Internet Banking*”. 2019.

²⁴ Kartikasari, L.O., “ *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Individu Terhadap Penggunaan Internet Banking*”. 2019.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di Kota Padangsidimpuan.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi kemanfaatan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di Kota Padangsidimpuan.
3. Untuk mengetahui pengaruh keamanan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di Kota Padangsidimpuan.
4. Untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, dan keamanan secara simultan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di Kota Padangsidimpuan.

G. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian tentunya diharapkan adanya manfaat yang dapat diambil dari kegiatan tersebut, sebab besar kecilnya manfaat penelitian akan menentukan nilai dari penelitian tersebut. Dengan demikian, diantaranya kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan menjadi sarana keilmuan yang dapat diperbandingkan masa kini dengan masa yang akan datang, sehingga menambah wawasan, pengalaman dan kematangan ilmu yang kedepannya menjadi bekal dalam menghadapi perkembangan dan kemajuan teknologi.
2. Bagi pelaku UMKM, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada para pelaku UMKM dalam menambah pengetahuan, wawasan, dan pemahaman khususnya mengenai sistem pembayaran QRIS.

3. Bagi perbankan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk perbaikan dan pengembangan layanan transaksi dengan QRIS.
4. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan menjadi pembanding dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. *Technology Acceptance Model (TAM)*

a. *Pengertian Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model atau biasa disebut model penerimaan teknologi yang pertama kali diperkenalkan oleh Fred Davis pada tahun 1986 dimana penerimaan tersebut dirancang untuk memahami dan menganalisis faktor-faktor diterimanya penggunaan teknologi komputer. TAM merupakan teori yang digunakan untuk memprediksi dan menjelaskan bagaimana pengguna teknologi menerima dan menggunakan teknologi yang berkaitan dengan pekerjaan pengguna. TAM digunakan sebagai bentuk penerimaan seseorang terhadap teknologi. TAM dimanfaatkan untuk mengetahui pemahaman individual yang secara kontinu dalam melakukan aktivitasnya. TAM adalah teori yang pengembangan dari *Theory of FReasoned Action* (TRA) yang dicetuskan oleh Fishbein dan Ajzen pada tahun 1989.²⁵

Dalam model TAM, tingkat penerimaan penggunaan teknologi informasi ditentukan oleh beberapa komponen yaitu persepsi kemudahan (*perceived ease of use*), persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), pengetahuan, sikap terhadap teknologi informasi dan risiko.

²⁵ Idtesis, *Teori Lengkap Tentang Technology Acceptance Model (TAM) Menurut Para Ahli dan Contoh Tesis Technology Acceptance Model (TAM)*, Retrieved April 5, 2022, dalam <https://idtesis.com/teori-lengkap-tentangtechnology-acceptance-model-tam-menurut-para-ahli-dan-contoh-tesistechnology-acceptance-model-tam/>, 2007. hlm. 1.

Technology Acceptance Model (TAM) adalah salah satu model yang memungkinkan seseorang untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan sistem-sistem Informasi. Menurut TAM, kegunaan yang dirasakan dan kemudahan penggunaan teknologi mempengaruhi niat untuk menggunakan teknologi tersebut. Kemudian niat ini mempengaruhi penggunaan teknologi yang sebenarnya. Manfaat yang dirasakan dan kemudahan penggunaan teknologi ini telah muncul sebagai variabel penting yang mempengaruhi penggunaan teknologi.²⁶

Model TAM adalah teori tindakan rasional dengan premis tunggal bahwa sesuatu yang menentukan sikap dan perilaku seseorang itu bisa dilihat dari reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal. Reaksi dan persepsi pengguna teknologi informasi (TI) akan mempengaruhi sikapnya dalam menerima teknologi. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah persepsi pengguna kepada kemanfaatan dan kemudahan dalam penggunaan TI sebagai tindakan yang dibenarkan dalam konteks pengguna teknologi, sehingga seseorang dapat menyimpulkan bahwa menyadari manfaat dan kemudahan penggunaan TI mengarah pada tindakan/perilaku seseorang sebagai titik acuan dalam penerimaan teknologi.

Pengguna potensial berpikir bahwa aplikasi tertentu mungkin berguna pada saat yang sama, mereka menganggap sistem itu terlalu

²⁶ Fred Davis, “*Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*”, The MIS Quarterly, Vol. XIII : 319-340, 2019, hlm. 19.

sulit digunakan dan manfaat dari penggunaan melebihi usaha menggunakan aplikasi. Artinya, selain manfaat atau tujuan penggunaan, aplikasi sistem TI juga dipengaruhi oleh kemudahan yang dirasakan pengguna (*perceived ease of use*). Jadi, Davis menambahkan dua komponen tersebut dalam model TAM. Pengalaman suatu objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan dan menafsirkan informasi pesan disebut dengan Persepsi. Persepsi berarti memberikan makna pada rangsang inderawi (*sensory stimuli*). Hubungan antara sensasi dan persepsi sudah jelas, sensasi adalah bagian dari persepsi.

Namun, menafsirkan makna informasi sensorik tidak hanya tentang persepsi, tetapi juga tentang atensi, ekspektasi, motivasi, kemudahan, kemanfaatan dan memori.²⁷ Umumnya, pengguna teknologi akan memiliki persepsi positif terhadap teknologi yang ditawarkan, munculnya persepsi negatif biasanya setelah pengguna mencoba teknologi atau pengguna memiliki pengalaman yang buruk dari cara bekerja teknologi tersebut.

b. Tujuan *Technology Acceptance Model* (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) memiliki tujuan dalam memaparkan dalam menjawab dan memprediksi penerimaan user terhadap suatu sistem informasi. Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) ini bertujuan untuk memberikan suatu basis teoritis sebagai

²⁷*Ibid*, hlm. 23.

upaya untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam suatu organisasi. Penggunaan teori ini dapat menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya, perilaku, tujuan atau keperluan, dan penggunaan aktual dari user suatu sistem informasi atau suatu sistem teknologi.

Pada hakikatnya penggunaan teknologi akan mempunyai persepsi positif terhadap teknologi yang telah ada, namun adanya kemunculan persepsi negatif ini apabila pengguna sudah menggunakan aplikasi dan memiliki pengalaman kurang menyenangkan terhadap sistem teknologi informasi tersebut. Berikut ini adalah teori tentang subjek yang berkaitan dengan variabel:

2. Keputusan Penggunaan

Keputusan penggunaan merupakan hasil akhir dari proses berfikir. Artinya bahwa seseorang bisa membuat keputusan dikarenakan adanya beberapa pilihan. Setelah dalam proses keputusan pembelian dicetuskan, maka selanjutnya individu akan mengambil keputusan apakah memilih menggunakan atau tidak.²⁸

Adapun indikator keputusan penggunaan sebagai berikut:

- a. Keunggulan sistem
- b. Manfaat sistem
- c. Ketertarikan terhadap sistem

²⁸ Silalahi et al, Analisis Kepuasan Gen Z Dalam Menggunakan QRIS di Kota Pematang Siantar, Jurnal ekonomi, Volume 4, No. 1, 2022.

- d. Kebiasaan terhadap sistem
- e. Kesesuaian dengan kebutuhan

3. Persepsi Kemudahan

Persepsi kemudahan merupakan penggunaan suatu teknologi yang menyatakan bahwa seseorang mempercayai jika teknologi ini mudah untuk dipahami dan digunakan.²⁹ Persepsi kemudahan dapat diartikan sebagai suatu keyakinan konsumen terhadap penggunaan teknologi yang tidak memerlukan usaha sehingga setiap pengguna mempunyai akses sesuai dengan kebutuhan masing-masing.³⁰

Persepsi Kemudahan adalah persepsi yang menggambarkan sejauh mana seseorang bisa percaya bahwa dengan menggunakan teknologi akan membuat sesuatu menjadi lebih mudah. Beberapa indikator desain kemudahan penggunaan, yaitu: Mudah dipelajari (*easy to learn*), *Controllable*, Sistem teknologi dapat dikendalikan dengan baik, *Clear & understable*, Interaksi individu melalui sistem yang jelas dan mudah dipahami, Fleksibel, Sistem teknologi lebih fleksibel dalam penggunaan, Keterampilan meningkat (*easy to become skilful*), Mudah digunakan (*easy to use*).

Terdapat 4 indikator persepsi kemudahan sebagai berikut :

- a. Mudah dipelajari
- b. Interaksi yang jelas dan mudah dipahami

²⁹ Wibowo, A. kajian Tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi Dengan Pendekatan TAM. (Universitas Budi Luhur, 2018).

³⁰ Davis, Fred, D. Perceived Usefulness Perceived Ease Of Use and Use Acceptance of Information Technology. (2000).

- c. Interaksi tidak membutuhkan banyak usaha
- d. Mudah digunakan sesuai kebutuhan.

4. Persepsi Kemanfaatan

Persepsi kemanfaatan merupakan suatu ukuran yang yang diberikan menggunakan sebuah teknologi yang memberikan mafaat bagi pengguna teknologi tersebut.³¹ Persepsi kemanfaatan merupakan suatu kepercayaan yang diberikan oleh seseorang terhadap keputusan yang diberikan apakah suatu sistem dapat dipercaya akan memberikan banyak mafaat atau tidak.³² Persepsi kemanfaatan sebagai keyakinan yang berarti tingkatan dimana pengguna percaya bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan performa mereka dalam bekerja.

Kemanfaatan diartikan sebagai kepercayaan seseorang dalam menggunakan teknologi dapat berfaedah dan memberikan efisiensi dalam bekerja. Dalam perspektif islam kemanfaatan harus tertanam pada masing-masing individu dari seorang muslim. Setiap muslim diperintahkan untuk selalu menjadikan dirinya bermanfaat bagi makhluk yang lain.³³

Adapun indikator yang terdapat pada persepsi kemanfaatan yaitu sebagai berikut:

- a. Bermafaat
- b. Meningkatkan kinerja pekerjaan
- c. Meningkatkan produktivitas

³¹ Davis., Fred, D. 2000.

³² Kartikasari, L.O., “ *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Individu Terhadap Penggunaan Internet Banking*”. 2019.

³³ Kanwil, Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat, 2023.

- d. Meningkatkan efektivitas
- e. Mempermudah pekerjaan

5. Keamanan

Keamanan merupakan faktor yang cukup penting pada saat menggunakan sistem teknologi. Keamanan sering kali merujuk pada tindakan seseorang sebagai sikap antisipasi dalam penggunaan sistem agar tidak menimbulkan masalah di kemudian hari.³⁴ Keamanan bertransaksi merupakan suatu cara untuk melindungi data pengguna agar tidak menimbulkan masalah yang dapat terjadi pada sistem teknologi.

Adapun indikator keamanan dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Jaminan keamanan
- b. Kerahasiaan data
- c. Kepercayaan

6. Sistem Pembayaran

a. Pengertian Sistem Pembayaran

Sistem pembayaran merupakan suatu sistem yang didalamnya meliputi seperangkat aturan, kontrak atau perjanjian, fasilitas dan mekanisme operasional. Sistem pembayaran dimanfaatkan sebagai upaya dalam mengirim, meratifikasi dan menerima pembayaran serta memenuhi kewajiban pembayaran. Melalui pertukaran nilai antara individu, bank dan institusi lainnya baik domestik maupun lintas batas “antar negara”. Secara umum sistem pembayaran merupakan

³⁴ Kartikasari, L.O., “ *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Individu Terhadap Penggunaan Internet Banking*”. 2019.

memungkinkan orang untuk memindahkan *account* dari satu bank ke bank lainnya.³⁵

Sistem pembayaran yaitu sistem yang meliputi sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga, dan mekanisme yang digunakan untuk pemindahan dana, sebagai solusi untuk memenuhi kewajiban yang timbul dari kegiatan ekonomi. Media pertukaran (*medium of exchange*) atau *intermediary* merupakan dua istilah yang muncul bersamaan dengan lahirnya konsep uang dalam sistem pembayaran. Sistem pembayaran mempunyai tiga langkah pemrosesan diantaranya otorisasi, kliring, dan penyelesaian akhir (*settlement*).³⁶

Dalam perkembangannya, sistem pembayaran terus mengalami perubahan, perubahan tersebut digunakan untuk melacak perkembangan uang dengan tiga elemen pendorong misalnya model bisnis dan tradisi komunitas, pedoman pemerintah, serta yang terakhir inovasi teknologi. Zaman dahulu sistem pembayaran menggunakan sistem barter yang merupakan alat pembayaran antar barang yang diperjualbelikan. Sistem barter kurang efektif karena menimbulkan permasalahan jika seseorang ingin menukar barang ke orang lain, sementara orang tersebut tidak

³⁵ Paramitha, D. A., & Kusumaningtyas, D., *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)*, (D. A. S. Fauji, Ed.), Kediri: Fakultas Ekonomi_Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2020, hlm. 1.

³⁶ Bank Indonesia, *Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah*, Retrieved April 12, 2022, dalam <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistempembayaran/default.aspx>, 2020, hlm. 1.

memiliki barang yang diinginkan, sehingga sistem pembayaran ini ditinggalkan.³⁷

Sistem barter mulai ditinggalkan yang selanjutnya berkembang menjadi sistem *comodity currency* yang merupakan suatu sistem alterasi dengan barang-barang tertentu yang dapat diterima secara luas seperti menggunakan tembakau, beras, kayu, dan lain sebagainya. Dewasa ini, kebutuhan manusia semakin meningkat, sistem tidak lagi efisien, sehingga perlu alat yang digunakan sebagai ukuran yang dapat digunakan dalam bisnis. Perubahan bentuk fisik uang mengikuti kemajuan teknologi dari bentuk yang paling sederhana ke bentuk yang lebih maju. Hal ini dapat dibuktikan adanya bentuk fisik uang dari bentuk kerang dan batu-batuan menjadi lempengan logam dan logam mulia yang kemudian berubah lagi menjadi bentuk yang dianggap paling efisien yaitu uang kertas dan uang logam.³⁸

Dalam penerapannya uang kertas dan uang logam juga mengalami berbagai kendala yang akhirnya berakibat pada berkembangnya penciptaan alat pembayaran sehingga memunculkan inovasi-inovasi baru yang bersifat non tunai. *Paper based* (Cek/ Bilyet Giro), *Electronic Based* dan *Card Based* (Kartu Kredit, Kartu Debet) merupakan alat pembayaran non tunai. *Elektronik based* sudah mulai

³⁷ *Ibid*, hlm. 1.

³⁸ *Ibid*, hlm. 1.

dikenal pada tahun 2007 dimana penggunaan uang tersebut ditunjukkan untuk jenis pembayaran mikro sebagai pengganti uang.³⁹

Dengan perkembangan teknologi tersebut membawa pengaruh besar pada sistem pembayaran yang kedepannya akan terus mengalami perubahan yang menyesuaikan kebutuhan manusia. Peran penting sistem pembayaran dalam perekonomian yaitu sebagai penjaga stabilitas keuangan dan perbankan, sebagai fasilitator kebijakan moneter, dan sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi perekonomian negara, oleh karena itu sistem pembayaran harus diatur dan diawasi dengan baik agar sistem pembayaran dapat berjalan dengan aman dan lancar.

Keberhasilan sistem pembayaran mendukung perkembangan sistem keuangan dan perbankan, sebaliknya risiko ketidakstabilan atau kegagalan sistem pembayaran berdampak negatif terhadap stabilitas perekonomian secara umum. Menghadapi permasalahan tersebut, lembaga dan bank sentral perlu mengatur dan menjaga keamanan dan kelancaran sistem pembayaran. Keterlibatan bank sentral dalam sistem pembayaran suatu negara dipengaruhi oleh karakteristik sosial ekonomi negara tersebut. Bank sentral dapat bertindak sebagai pengatur, pengawas, atau pengelola sistem pembayaran.

³⁹ *Ibid*, hlm. 1.

b. Jenis-jenis Sistem Pembayaran

Alat pembayaran dapat berupa uang tunai maupun nontunai, berbasis kertas dan non kertas serta penggunaan alat pembayaran non tunai dewasa ini mengalami perkembangan yang pesat.⁴⁰ Adapun jenis-jenis sistem pembayaran diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Pembayaran Tunai

Alat pembayaran tunai merupakan mata uang yang penggunaannya sangat dominan di Indonesia dimana terdiri dari uang logam dan uang kertas. Bank Indonesia memiliki hak tunggal untuk mencetak dan mengedarkan uang kertas dan uang logam di bidang peredaran uang, Bank Indonesia berupaya menyediakan uang yang layak edar dan mencukupi kebutuhan masyarakat.

2) Pembayaran Non-Tunai

Alat pembayaran non-tunai adalah pembayaran yang disediakan oleh lembaga perbankan. Pembayaran ini meliputi warkat, seperti cek, bilyet giro, nota debet, dan nota kredit serta instrumen berbasis non warkat seperti kartu ATM , kartu debet, dan kartu kredit. Seiring dengan berjalannya waktu, penggunaan non-tunai yang berbasis bukan warkat dimasyarakat semakin meningkat. Faktor yang mendasari naiknya penggunaan pembayaran non-tunai berbasis non warkat diakibatkan oleh gencarnya lembaga-lembaga keuangan

⁴⁰ Subari, S. M. T., & Ascarya, *Bank Indonesia_Kebijakan Sistem Pembayaran Di Indonesia (Seri Keban)*, Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebansentralan (PPSK) BI, 2023, hlm. 38.

dalam menciptakan pembayaran digital yang praktis sesuai kebutuhan.

7. Sistem *Quick Respons Indonesian Standard (QRIS)*

a. *Sejarah Quick Respons Indonesian Strandart (QRIS)*

Kode QR biasa digunakan di Jepang hal tersebut, dikarenakan kode QR ini memiliki kemampuan menyimpan data yang lebih besar dari pada kode batang sehingga dapat membaca informasi dalam bahasa Jepang.⁴¹ Kode QR Code lahir dari keprihatinan perusahaan ritel untuk menemukan cara yang sederhana dan efisien untuk memeriksa barang. Pada tahun 1932, Wallace Flint menciptakan sistem kontrol inventaris di perusahaan ritel, dan kemudian teknologi barcode tersebut diadopsi untuk pertama kali sebelum kemudian diikuti oleh perusahaan industri.

QR Code merupakan suatu jenis kode matriks atau kode batang dua dimensi yang dikembangkan bertujuan untuk menyampaikan informasi secara horizontal dan vertikal.⁴² QR Code merupakan kode yang berisi data atau informasi yang mengidentifikasi pengguna, nominal pembayaran, atau mata uang yang dibaca oleh alat tertentu terkait dengan transaksi pembayaran. Kode QR adalah jenis kode batang dua dimensi yang berisi lebih banyak informasi dan dapat dibaca dari segala sisi baik horizontal maupun vertikal.

Kode QR menampilkan kotak putih kecil dengan bentuk geometris hitam. Informasi yang ditampilkan dalam kode QR dapat berupa URL,

⁴¹ Widayati, Y. T., *Aplikasi Teknologi QR (Quick Response) Code Implementasi Yang Universal*, Komputaki Vol.3 No.1 Februari 2017, 3(1), 66–82, 2017, hlm. 68.

⁴² *Ibid*, hlm. 71.

nomor telepon, pesan SMS, ataupun teks apapun. Penggunaan kode QR hanya dimanfaatkan sebagai alat pengecekan kendaraan divisi manufaktur, tetapi dengan perkembangan yang ada kode QR kini meluas untuk kepentingan komersial. Kode QR adalah jenis kode matriks atau barcode dua dimensi yang dikembangkan oleh Denso Wave, sebuah divisi dari Denso Corporation Jepang, dan diterbitkan pada tahun 1994 dengan fungsi dasar pemindai QR yang dimanfaatkan dalam pemberian informasi dan respon yang cepat.⁴³

Kode QR menjamin pemberian informasi dengan respon tanggapan yang cepat, tidak seperti kode batang yang hanya terbatas pada penyimpanan informasi dari sisi horizontal dan vertikal. Dimana hal ini memungkinkan kode QR secara otomatis dalam penyimpanan lebih banyak informasi dari barcode biasa.

b. Pengertian Sistem *Quick Respons Indonesian Standard* (QRIS)

Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) merupakan standarisasi pembayaran kode QR nasional yang telah dipatenkan oleh Bank Indonesia guna memfasilitasi transaksi pembayaran di Indonesia.⁴⁴ QRIS adalah pembayaran digital yang dimanfaatkan guna fasilitas pembayaran melalui aplikasi elektronik seperti dompet digital. QRIS adalah sebuah gagasan jalan tengah yang dibuat oleh Bank

⁴³ *Ibid*, hlm. 72.

⁴⁴ Paramitha, D. A., & Kusumaningtyas, D., *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)*, (D. A. S. Fauji, Ed.), Kediri: Fakultas Ekonomi_Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2020, hlm. 30.

Indonesia (BI) bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) dalam menghadapi beragam kode QR yang dimiliki oleh setiap dompet digital sehingga perlu standarisasi sebagai upaya efektivitas sehingga mempermudah para pedagang dalam mengakomodir pembayaran tanpa perlu menyediakan banyak barcode pembayaran dompet digital.

Hadirnya QRIS sebagai terobosan dari Bank Indonesia dalam menghadapi berbagai macam aplikasi uang elektronik. QRIS sendiri bukan aplikasi tetapi adalah sistem pembayaran digital yang terhubung disetiap sistem pembayaran yang ada. QRIS mengindikasikan berbagai Penyedia Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) berbasis QR yang dapat diakses cukup satu kode QR saja. Dengan kata lain meskipun konsumen menggunakan berbagai aplikasi yang bervariasi dapat diatasi hanya dengan satu barcode saja yaitu QRIS.

c. Manfaat Sistem *Quick Respons Indonesian Standard* (QRIS)

Dalam pelaksanaanya QRIS sebagai modernisasi sistem pembayaran yang bermanfaat bagi semua kalangan, baik pemerintah, pebisnis, maupun masyarakat. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut :

1) Bagi Pemerintah

- a) Mempermudah dalam proses pendataan jumlah pelaku UMKM.
- b) Sebagai sumber data baru dalam mendukung formulasi kebijakan yang lebih tepat kedepannya.
- c) Merupakan salah satu jalan pembayaran retribusi dan pajak yang efisien.

- d) Sebagai sarana implementasi Surat Edaran Mendagri tentang elektronifikasi pemda.
- e) Dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lapisan bawah.
- f) Sebagai upaya dalam persiapan ekonomi keuangan digital.

2) Bagi Pedagang

Membantu dalam manajemen usaha dari sisi pembayaran yang lebih efisien dan berdampak positif diberbagai hal. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

- a) Mengikuti trend pembayaran secara non-tunai digital sehingga dapat meningkatkan *market* dan *traffic*.
- b) Mengurangi risiko atau biaya manajemen uang tunai seperti tidak perlu memerlukan uang kembalian, uang penjualan langsung tersimpan di bank dan bisa dipantau setiap saat, terhindar dari risiko uang hilang atau dicuri, mengurangi tindak kecurangan seperti pembayaran menggunakan uang palsu.
- c) Dalam melakukan transaksi tercatat secara otomatis, sistematis dan bisa dilihat history transaksi.
- d) Dengan QRIS antara rekening personal dan rekening bisnis terpisah sehingga dapat dengan mudah memonitor sirkulasi keuangan.
- e) Mempermudah dalam proses pembayaran tagihan, retribusi, pembelian stock tanpa meninggalkan toko.

f) Melancarkan proses bisnis seperti menghilangkan pekerjaan rekonsiliasi, data base permintaan pelanggan tersedia.

g) Membangun data untuk membantu pembiayaan kedepan.⁴⁵

3) Bagi Masyarakat

Manfaat QRIS bagi masyarakat salah satunya adalah mempermudah dalam proses transaksi pembayaran karena lebih mudah, praktis dan kekinian, mempermudah dalam pencatatan keuangan dikarenakan uang yang keluar akan tercatat secara otomatis, serta pembayaran menjadi lebih aman, cepat, dan nyaman, efisien seperti:

- a) Sebagai trend digital retail pembayaran yang kekinian
- b) Sebagai pasar baru dalam menawarkan produk finansial lainnya
- c) Dengan QRIS data transaksi *credit profile* dan penawaran pembiayaan ke pedagang
- d) Menjaga loyalitas nasabah.

d. Kelebihan dan Kelemahan Sistem *Quick Respons Indonesian Standard (QRIS)*

Dalam operasionalnya QRIS memiliki kelebihan diantaranya:

1) Pembayaran non tunai lebih efisien.

Pembayaran menggunakan QRIS dinilai lebih efisien hal tersebut sejalan dengan rekomendasi pemerintah dalam gerakan non tunai. Pandemi Covid-19 mendorong peningkatan pembayaran non tunai dikarenakan pembayaran secara *cashless* berdampak pada penularan

⁴⁵ Paramitha, D. A., & Kusumaningtyas, D., *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)*, (D. A. S. Fauji, Ed.), Kediri: Fakultas Ekonomi_Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2020, hlm. 36.

Covid-19. Sehingga, pada masa pandemi penggunaan alat pembayaran non tunai mengalami peningkatan.

2) Antisipasi tindakan kriminal

Dengan menggunakan pembayaran non tunai dapat menghindarkan pengguna pada tindakan kejahatan seperti pencurian bahkan perampokan.

3) Persaingan bisnis meningkat

Penggunaan uang elektronik yang semakin marak mendorong masyarakat untuk beralih tindakan transaksi dari tunai menjadi non tunai. Dengan naiknya penggunaan uang elektronik dapat menjadi trend perkembangan pembayaran baru. penerapan tersebut dapat dilihat dari pusat pertokoan, perbelanjaan, dan pasar modern.

4) Dapat digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat

Penggunaan QRIS dapat dimanfaatkan oleh seluruh lapisan masyarakat baik muda maupun tua. Perkembangan IPTEK yang semakin canggih dengan diikuti kemudahan menjadikan masyarakat untuk mengikuti trend pembayaran tersebut.

Selain memiliki banyak manfaat, ada beberapa kelemahan dalam digital pembayaran QRIS, hal tersebut disebabkan oleh perkembangan pembangunan di Indonesia yang belum merata diimbangi dengan belum

meratanya jangkauan IPTEK kepada masyarakat luas. Selain itu, masih banyak jaringan internet di Indonesia yang belum stabil.⁴⁶

e. Peranan Sistem *Quick Respons Indonesian Standard* (QRIS) Dalam Ekonomi dan Keuangan Digital

1) Visi Sistem Pembayaran Indonesia 2025

Berkembangnya ekonomi digital secara bersamaan dapat meningkatkan peluang kejahatan dalam sistem keuangan nasional. Bank Indonesia memiliki peran dalam inovasi pembayaran yang bermanfaat bagi perekonomian dan keuangan Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari pergerakan mekanisme pasar yang tidak selalu pada kondisi aman atau bahkan pada kondisi yang baik, apalagi dalam dunia industri yang memiliki pengaruh besar pada mekanisme pasar yang gagal. Dengan demikian, pembaharuan sistem pembayaran sangat diperlukan sebagai upaya untuk pengambilan kebijakan dan digunakan untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan.

Adapun visi Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) 2025 dapat dipaparkan sebagai berikut :

- a) Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) 2025 mampu mendukung integrasi ekonomi--keuangan digital nasional yang berdampak

⁴⁶ Paramitha, D. A., & Kusumaningtyas, D., *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)*, (D. A. S. Fauji, Ed.), Kediri: Fakultas Ekonomi_Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2020, hlm. 36-37.

positif terhadap kebijakan moneter, stabilitas sistem keuangan dan proses peredaran uang serta mendukung inklusi keuangan.

- b) Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) 2025 secara penuh mendukung digitalisasi perbankan sebagai lembaga utama dalam ekonomi-keuangan digital melalui *open banking* maupun pemanfaatan teknologi digital dalam bisnis keuangan.
- c) Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) 2025 memiliki visi dalam menjamin keseimbangan diantara inovasi dengan perlindungan konsumen.
- d) Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) 2025 mampu menjamin *interlink* antara *fintech* dengan perbankan sebagai upaya untuk mengurangi risiko tidak mendapatkan pengawasan sehingga maksimal dari sistem dan otoritas pengawasan perbankan.
- e) Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) 2025 menjamin kepentingan nasional dan keuangan digital antar negara dengan kebijakan melalui kewajiban pemrosesan semua transaksi domestik didalam negeri dan kerjasama penyelenggara asing dengan domestik.⁴⁷

2) Visi QR Code Payment

Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) merupakan langkah Bank Indonesia dalam efisiensi sistem pembayaran. Bank Indonesia mengusung tema semangat “UNGGUL” diantaranya :

⁴⁷ *Ibid*, hlm 38.

- a) Universal yang menggambarkan QRIS bersifat inklusif yang dapat dimanfaatkan untuk seluruh lapisan masyarakat dan dapat digunakan sebagai transaksi pembayaran domestik maupun luar negeri.
- b) Gampang merupakan penggambaran bahwa masyarakat dapat melakukan transaksi dengan mudah, aman dalam genggam ponsel.
- c) Untung merupakan penggambaran bahwa QRIS menguntungkan baik untuk penjual maupun pembeli karena dengan QRIS transaksi bisa berlangsung efisien melalui satu kode QR untuk semua aplikasi pembayaran ponsel.
- d) Langsung yang dapat diartikan sebagai QRIS merupakan transaksi yang dilakukan secara langsung dikarenakan prosesnya cepat dan terjadi secara seketika sehingga mendukung kelancaran sistem pembayaran.⁴⁸

f. Sistem *Quick Respons Indonesian Standard* (QRIS) Dalam Ekonomi dan Keuangan Digital

Dengan perkembangan zaman yang semakin pesat mendorong transaksi keuangan dan ekonomi digital tidak bisa lepas dari setiap sisi kehidupan sehingga tidak ada lagi celah untuk menolak bahkan menentanginya. Sehingga era transisi dari sistem ekonomi dan keuangan konvensional menjadi ekonomi kontemporer berbasis digital tidak dapat

⁴⁸ *Ibid*, hlm 39.

dihindarkan. Seperti maraknya perusahaan teknologi keuangan (*fintech*), perusahaan rintisan (*startup*), internet dan *mobile banking*, aplikasi pembayaran berbasis smartphone (*mobile payment*), dan toko-toko daring (*e-commerce*) yang telah menerapkan standard pembayaran non tunai seperti aplikasi *mobile payment* maupun uang elektronik.

Efisiensi dan efektivitas merupakan penggambaran dari sektor keuangan non tunai yang sangat bermanfaat bagi ekonomi dan masyarakat layanan pembayaran non tunai secara efisien dan efektif di sektor retail yang inklusif khususnya segmen mikro mampu mempercepat proses program keuangan inklusif di ekosistem pembayaran. Komponen QRIS menggunakan standar internasional *EMV Co.Standard* yang dikembangkan untuk mendukung jaringan yang komprehensif, bersifat *open source* dan mempertimbangkan persyaratan negara tertentu, yang memiliki efek positif dalam memfasilitasi kerjasama antar vendor, antar alat, termasuk antar negara.

Saat ini, format komposisi digunakan di berbagai negara seperti India, Thailand, Singapura, Malaysia, Korea Selatan, dan lain-lain. Ke depan, Bank Indonesia akan bekerja sama dengan negara lain untuk mengembangkan kompatibilitas QRIS dengan standar kode QR di negara lain.⁴⁹ Pembayaran kode QR dapat dijadikan sebagai salah satu inisiatif Indonesia untuk menyongsong ekonomi digital, karena masih

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 40.

banyak turunan dari transaksi digital lainnya yang dapat dikembangkan berdasarkan data transaksi pelanggan dari pembayaran kode QR.

Penggunaan standar kode QR untuk pembayaran dapat mendukung UMKM dan inklusi keuangan. Dalam mekanismenya, QRIS dapat diakses oleh semua orang. Target QRIS antara lain perusahaan besar dengan aset di atas 10 juta, perusahaan menengah dengan aset Rp. 500 juta menjadi Rp. 10M, usaha kecil dengan aset Rp. 50 juta menjadi Rp. 500 juta dan usaha kecil dengan aset Rp. 0 sampai Rp. 50 juta.⁵⁰

8. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut UUD 1945 yang diperkuat dengan TAP MPR No.XVI/MPRRI/1998 tentang politik ekonomi dalam rangka demokrasi ekonomi, UMKM harus diperkokoh sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang memiliki potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang lebih seimbang, berkembang dan berkeadilan.⁵¹ Usaha mikro kecil dan menengah merupakan kegiatan ekonomi rakyat dengan skala kecil, dimana termasuk dalam standar kekayaan bersih atau hasil tahunan penjualan dan kepemilikan sebagaimana ditentukan oleh hukum. Usaha kecil dapat dijelaskan sebagai berikut :

⁵⁰ *Ibid*, hlm 41.

⁵¹ Undang Undang Dasar 1945 Tentang TAP MPR NO.XVI/MPR-RI/1998.

- 1) Pengembangan empat kegiatan utama yang menjadi motor penggerak pembangunan, yaitu industri manufaktur, agribisnis, sumber daya manusia dan bisnis kelautan.
- 2) Dasar utama pembangunan daerah adalah mempercepat pemulihan ekonomi melalui pendekatan regional atau regional, yang merupakan pilihan regional atau regional untuk memajukan program dan sektor prioritas dan pembangunan yang memungkinkan.
- 3) Meningkatkan Upaya Pemberdayaan Masyarakat.⁵²

Usaha kecil adalah usaha produktif berskala kecil yang memiliki penghasilan bersih maksimal Rp. 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau mempunyai hasil penjualan maksimal Rp. 1.000.000.000 pertahun serta dapat menerima kredit dari bank diatas Rp. 50.000.000 sampai Rp.500.000.000 juta. Ciri-ciri usaha kecil antara lain :

- a) SDM sudah lebih maju, rata-rata pendidikannya SMA dan ada pengalaman kerja.
- b) Telah melakukan pembukuan keuangan tergolong sederhana, dan pengelolaan keuangan mulai terpisah dengan keuangan keluarga.
- c) Sebagian besar telah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas.

⁵² Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Lebih Dekat*, Funky & Haqi, Edisi Pertama, Sidoarjo, Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020, hlm. 1.

d) Memiliki akses perbankan, namun belum bisa membuat rencana bisnis, studi kelayakan dan proposal kredit kepada bank, sehingga masih sangat memerlukan jasa konsultasi.

e) Tenaga kerja yang diperkerjakan antara 5-19 orang.

Defenisi Usaha Mikro adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan Warga Negara Indonesia (WNI), secara individu atau tergabung dalam unit koperasi yang memiliki hasil omzet perorangan maksimal Rp. 100.000.000,00 pertahun. UMKM dapat didefinisikan sebagai usaha produktif milik keluarga atau perorangan Warga Negara Indonesia (WNI), yang memiliki hasil penjualan paling banyak Rp.100.000.000 per tahun. Usaha mikro dapat mengajukan kredit kepada bank paling banyak Rp.50.000.000.⁵³

Ciri-ciri usaha mikro adalah sebagai berikut :

- 1) Jenis barang atau komoditi usahanya tidak selalu tetap, dapat berubah sewaktu-waktu
- 2) Tempat usaha tidak selalu menetap, dapat mengubah lokasi yang diinginkan.
- 3) Belum melakukan analisis keuangan dasar dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan perusahaan.
- 4) Pengusaha atau SDM-nya berpendidikan rendah, biasanya tingkat sekolah dasar dan tidak memiliki kewirausahaan yang layak.

⁵³ *Ibid*, hlm. 1.

5) Umumnya belum mengenal perbankan tetapi lebih mengenal rentenir.

6) Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.

7) Tenaga kerja atau karyawan yang dimiliki kurang dari empat orang.

Badan Pusat Statistik mengklasifikasikan batasan usaha mikro, kecil dan menengah dengan kriteria sebagai berikut :

1) Usaha mikro adalah jenis usaha dengan jumlah karyawan kurang dari lima orang yang didalamnya terdapat anggota keluarga pemilik yang tidak dibayar.

2) Usaha kecil adalah jenis usaha yang terdiri dari 5 sampai dengan 19 pekerja.

3) Usaha menengah adalah jenis usaha yang memiliki pekerja 19 orang sampai 99 pekerja.

b. Karakteristik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM diketahui memiliki karakteristik yaitu ciri-ciri atau kondisi sebenarnya yang berkaitan dengan kegiatan usaha dan perilaku pengusaha yang bersangkutan dan menjalankan usaha. Karakteristik ini menjadi ciri pembeda antar pelaku usaha sesuai dengan skala usahanya.

UMKM digolongkan dalam empat bagian yaitu :

1) Usaha kecil yang bekerja untuk mencari peluang kerja yang menghasilkan uang, yang secara umum dikenal sebagai sektor informal, salah satu contohnya adalah Pedagang Kaki Lima (PKL).

- 2) UMKM mikro merupakan usaha yang memiliki ketrampilan terbatas pada keahlian yang dimiliki oleh pengrajin dan kurang memiliki jiwa kewirausahaan untuk mengembangkan usaha sendiri.
- 3) Usaha kecil merupakan golongan kelompok UMKM yang mampu berniaga dengan menjaga silaturahmi antar sesama kerjasama.
- 4) Tenaga kerja kontrak merupakan UMKM yang mempunyai kewirausahaan yang cakap dan telah bertransformasi kewirausahaan yang terampil.⁵⁴

c. Asas dan Prinsip Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

1) Asas-Asas UMKM

- a) Asas kekeluargaan adalah asas utama dalam upaya penguatan usaha kecil dan menengah sebagai bagian dari perekonomian nasional, yang dilaksanakan atas dasar demokrasi ekonomi dengan prinsip kerjasama, efisiensi, keadilan, keberlanjutan, kepedulian lingkungan, kemandirian, keseimbangan, kemajuan dan perekonomian nasional.
- b) Asas demokrasi ekonomi adalah kapasitas kementrian perekonomian sebagai bagian integral dari pembangunan ekonomi demi kepentingan rakyat.
- c) Asas kemitraan merupakan asas yang lebih mementingkan peran bersama seluruh usaha untuk mencapai kesejahteraan rakyat.

⁵⁴ Rahmana, *Peranan Teknologi Informasi Dalam Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah 2019*, Dalam Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi, Yogyakarta: SNATI, 2019, hlm. 12.

- d) Asas kinerja yang adil merupakan asas yang melandasi kegiatan pemberdayaan UMKM dengan mengutamakan kinerja yang berkeadilan guna menciptakan lingkungan usaha yang sehat, kondusif dan kompetitif.
- e) Asas keberlanjutan merupakan asas yang bertujuan dalam memajukan proses pembangunan sesuai dengan rencana dengan memberdayakan usaha yang membentuk perekonomian yang kuat dan mandiri.
- f) Asas kepedulian lingkungan merupakan asas yang dilaksanakan dengan mengedepankan dan mengutamakan kelestarian dan perlindungan lingkungan hidup.
- g) Asas kemandirian merupakan asas yang dilaksanakan dengan mengutamakan kemampuan diri, ketrampilan, dan kemandirian.
- h) Asas keseimbangan kemajuan merupakan asas penguatan UMKM yang bertujuan dalam menjaga keseimbangan ekonomi daerah dalam entitas ekonomi nasional.
- i) Asas kesatuan ekonomi nasional merupakan asas penguatan perekonomian nasional yang termasuk dalam bagian pembangunan kesatuan ekonomi nasional.

2) Prinsip Pemberdayaan UMKM

- a) Meningkatkan kemandirian, solidaritas dan kewirausahaan bagi UMKM.

- b) Pelaksanaan kebijakan negara yang terbuka, bertanggungjawab dan adil.
- c) Pengembangan kewirausahaan berbasis wilayah dan kapasitas berorientasi pasar sesuai kompetensi UMKM.
- d) Meningkatkan daya saing UMKM.
- e) Pelaksanaan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian terpadu.

B. Kajian/ Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti terlebih dahulu melihat gambaran dari penelitian terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul penelitian ini yaitu:

Tabel II.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Risma Arum Azzahro dan Sri Dwi Estiningrum. ⁵⁵	Preferensi Mahasiswa Dalam Menggunakan <i>Quick Response Indonesian Standart (QRIS)</i> Sebagai Teknologi Pembayaran.	Hasil penelitian menyatakan bahwa mahasiswa telah menerima dan menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital namun masih terdapat mahasiswa yang masih menggunakan <i>cash</i> sebagai media pembayaran dalam kegiatan sehari-hari.
2.	Mira Gustiana Pangestu & Johni Paul Karolus Pasaribu (Jurnal	<i>Behavior Intention</i> Penggunaan <i>Digital Payment</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja

⁵⁵ Risma Arum Azzahroo dan Sri Dwi Estiningrum, “*Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai Teknologi Pembayaran*”, Jurnal Manajemen Motivasi, 17(1), 10-17. 2021.

	Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan (JUMANAGE), 1(1), 2022. ⁵⁶	QRIS Berdasarkan Model <i>Unified Theory of Acceptance and Use of Technology</i> (UTAUT) (Studi pada UMKM Sektor Industri Makanan & Minuman di Kota Jambi)	(<i>performance expectancy</i>) dan ekspektasi usaha (<i>effort expectancy</i>) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS dalam industri makanan dan minuman di UMKM Kota Jambi. Namun, pengaruh sosial (<i>social influence</i>) dan kondisi yang memfasilitasi (<i>facilitating conditions</i>) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS.
3.	I Wayan Arta Setiawan dan Luh Putu Mahyuni (E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 9.20 : 921- 964, 2020). ⁵⁷	QRIS Di Mata UMKM : Eksplorasi Persepsi Dan Intensi UMKM Menggunakan QRIS	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki persepsi positif terhadap QRIS sebagai alternatif cara pembayaran yang mudah dan dapat mengurangi kontak fisik. UMKM melihat QRIS sebagai alat pembayaran yang menguntungkan, sederhana, dan aman. Faktor-faktor yang mempengaruhi intensi UMKM menggunakan QRIS meliputi persepsi manfaat yang dirasakan, persepsi kemudahan penggunaan, pemahaman tentang QRIS, pengaruh eksternal, dan persepsi

⁵⁶ Mira Gustiana Pangestu & Johni Paul Karolus Pasaribu, “*Behavior intention penggunaan digital payment qris berdasarkan model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) (Studi pada UMKM sektor industri makanan & minuman di Kota Jambi)*”. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan (JUMANAGE), 1(1), 2022.

⁵⁷ I Wayan Arta Setiawan dan Luh Putu Mahyuni, “*QRIS Di Mata UMKM : Eksplorasi Persepsi Dan Intensi UMKM Menggunakan QRIS*”, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 9.20 : 921- 964, 2020.

			hambatan. Persepsi manfaat yang dirasakan dan persepsi kemudahan penggunaan menjadi faktor penting dalam mempengaruhi intensi UMKM menggunakan QRIS.
4.	Hutami A. Ningsih, Endang M. Sasmita, dan Bida Sari (Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Persada Indonesia YAI, Vol. XVII, 2021). ⁵⁸	Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan uang elektronik berbasis QRIS di kalangan mahasiswa UPI Y.A.I. Selain itu, persepsi risiko juga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan menggunakan uang elektronik berbasis QRIS. Dengan demikian, faktor-faktor ini dapat digunakan untuk memprediksi keputusan penggunaan uang elektronik.

Dilihat dari penelitian terdahulu di atas, adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah sebagai berikut:

⁵⁸ Hutami A. Ningsih, Endang M. Sasmita, Bida Sari, “*Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa*”, Dalam Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Persada Indonesia YAI, Vol. XVII, 2021.

1. Risma Arum Azzahro dan Sri dwi Estiningrum (2021), persamaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan QRIS dengan metode penelitian kuantitatif, adapun perbedaannya yaitu penelitian terdahulu menguji model UTAUT, sedangkan peneliti menguji dengan menggunakan model TAM.
2. Mira Gustiana Pangestu & Johni Paul Karolus Pasaribu (2022), persamaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan QRIS pada UMKM dengan menggunakan teknik pengolahan data SPSS, adapun perbedaannya yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian model urutan yang mana tahap pertama menggunakan metode kuantitatif dan dalam jangka waktu berikutnya menggunakan metode kualitatif, sedangkan peneliti hanya menggunakan metode penelitian kuantitatif.
3. I Wayan Arta Setiawan dan Luh Putu Mahyuni (2020), persamaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan QRIS dengan model TAM, adapun perbedaannya yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif.
4. Hutami A. Ningsih, Endang M.Sasmita, dan Bida Sari (2021), persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang keputusan penggunaan QRIS dengan metode kuantitatif dan menggunakan teknik pengolahan data SPSS, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian

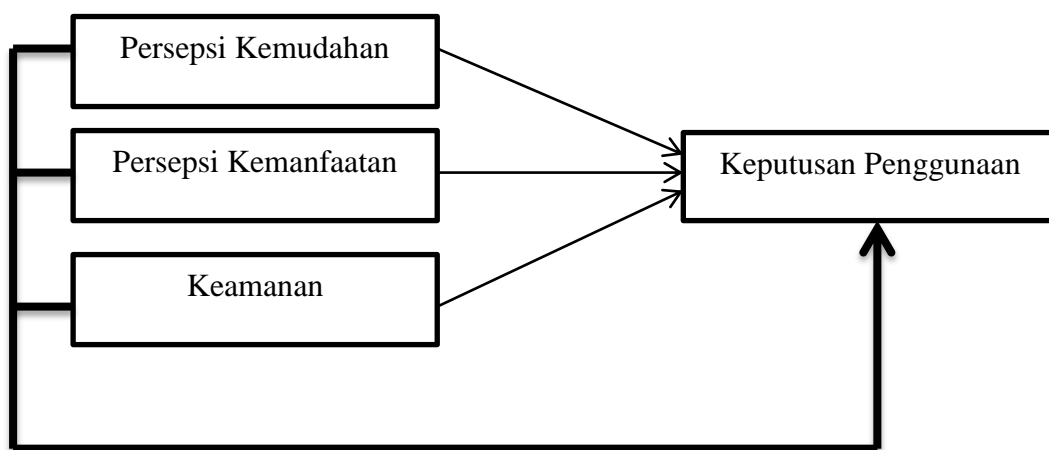
terdahulu menggunakan subjek penelitiannya yaitu mahasiswa sementara adapun subjek peneliti yaitu UMKM Kota Padangsidimpuan.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir digunakan untuk memperjelas arah dan maksud dari penelitian yang akan dilakukan. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti.⁵⁹

Penelitian ini menggunakan konsep *Technology Acceptance Model* (TAM). Konsep teori tersebut adalah jika suatu sistem mudah digunakan dan bermanfaat bagi pengguna, maka sistem tersebut akan diterima oleh pengguna atau digunakan oleh pengguna.

Gambar II.1 Kerangka Pikir



Ket:

—————> : Parsial

—————> : Simultan

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2016, hlm. 91.

Berdasarkan gambar II.1 di atas, peneliti menduga bahwa terdapat pengaruh perspsi kemudahan (X1) terhadap keputusan penggunaan (Y), terdapat pengaruh persepsi kemanfaatan (X2) terhadap keputusan penggunaan (Y), terdapat pengaruh keamanan (X3) terhadap keputusan penggunaan (Y), dan terdapat pengaruh persepsi kemudahan (X1), persepsi kemanfaatan (X2), dan keamanan (X3) secara simultan terhadap keputusan penggunaan (Y).

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono, mengungkapkan bahwa hipotesis merupakan jawaban awal terhadap perumusan masalah penelitian, yang telah diungkapkan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁶⁰ Berdasarkan kerangka pikir yang dikemukakan maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Terdapat pengaruh persepsi kemudahan terhadap keputusan penggunaan.
- H2 : Terdapat pengaruh persepsi kemanfaatan terhadap keputusan penggunaan.
- H3 : Terdapat pengaruh keamanan terhadap keputusan penggunaan.
- H4 : Terdapat pengaruh persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, dan keamanan terhadap keputusan penggunaan.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta, 2019, hlm. 60.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada UMKM di Kota Padangsidempuan, dan dilaksanakan mulai Agustus 2024 sampai Oktober 2025.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif (data yang berbentuk angka atau data yang di angkakan).¹ Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel yang ditentukan, dengan mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.²

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian kuantitatif, populasi merupakan salah satu hal yang utama dan perlu mendapat perhatian dari peneliti sebagai upaya untuk

¹Ahmad Nizar Ranguti, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2015).

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2019, hlm. 70.

melihat penelitian tersebut dapat dipercaya atau tidak. Populasi adalah keseluruhan unit analisis sesuai dengan informasi yang diinginkan, selain itu sebagai pedoman kepada apa atau siapa hasil penelitian itu dapat digeneralisasikan.³ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah jumlah pelaku UMKM di Kota Padangsidempuan Batunadua berjumlah 1.302.⁴

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari sekumpulan data yang dapat mewakili keseluruhan populasi. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut.⁵ Sampel adalah bagian dari populasi dan karakteristik atau sebagian kecil anggota populasi dihilangkan dengan metode tertentu sehingga dapat mewakili populasi.⁶

Dalam proses penelitian, pengambilan sampel menunjukkan langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam memilih sampel untuk studi tertentu. Teknik *purposive sampling* adalah teknik yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik *purposive sampling* adalah metode yang merujuk pada pengambilan sampel yang mempertimbangkan beberapa faktor spesifik sesuai dengan kriteria yang diinginkan.

Tujuannya adalah menentukan jumlah sampel yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Alasan penggunaan teknik *purposive sampling* ini

³ Yusuf, M., *Metode Penelitian*, Edisi Pertama, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014, hlm 145-146.

⁴ Sumber Dinas Perdagangan Kota Padangsidempuan

⁵ Yusuf, M., *Metode Penelitian*, Edisi Pertama, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014, hlm 150.

⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: CV Alfabeta, 2018, hlm.138.

adalah karena cocok untuk digunakan dalam penelitian kuantitatif atau penelitian yang tidak bertujuan untuk menggeneralisasi temuan penelitian.⁷ Dengan demikian, sampel digunakan sebagai perwakilan dari sekumpulan data yang akan diteliti. Sampel memiliki karakteristik yang dimiliki populasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan sampel dengan menggunakan rumus Slovin dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel yang dicari

N = ukuran populasi

e = *margin of error*

Dengan demikian, populasi penelitian yang berjumlah 1.302 dengan perhitungan menggunakan rumus Slovin hasilnya adalah :

$$n = \frac{1.302}{1 + 1.302 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{1.302}{1 + (1.302 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{1.302}{1 + 13,02}$$

$$n = \frac{1.302}{14,02}$$

$$n = 92,87 \text{ (dibulatkan menjadi 93 responden)}$$

⁷ *Ibid.*

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 93 responden dengan metode perhitungan rumus Slovin.

Dalam proses penelitian, pengambilan sampel merupakan langkah-langkah peneliti dalam memilih sampel untuk studi tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan. Alasan penggunaan teknik *purposive sampling* ini adalah karena cocok untuk digunakan dalam penelitian kuantitatif atau peneliti yang tidak bertujuan untuk menggeneralisasi temuan peneliti.⁸ Dan juga karena sampel ditentukan berdasarkan pemenuhan kriteria tertentu yaitu:

- 1) Sampel /responden adalah UMKM ,serta pemilik dan pengelolanya.
- 2) Sampel/ responden memiliki dan menggunakan sistem pembayaran elektronik berbasis server dengan kode QRIS.
- 3) Sampel/responden menggunakan sistem pembayaran QRIS pada usaha/perusahaan yang telah beroperasi minimal satu bulan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses yang digunakan sebagai upaya untuk memperoleh informasi untuk diolah lebih lanjut. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

⁸ Sugiyono. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), (Bandung: CV Alfabeta, 2018), hlm.138.

Sebenarnya observasi atau pengamatan dalam pengumpulan data hanya merupakan suplemen dari wawancara, sehingga ada sebagian peneliti yang berpandangan bahwa tak perlu melakukan observasi jika wawancara dirasa sudah memberikan hasil yang lengkap dan mempunyai nilai kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan.⁹

2. Wawancara

Wawancara merupakan usaha untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan. Wawancara dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihik yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.

3. Kuesioner (angket)

Kuesioner atau angket merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan membutuhkan jawaban responden dengan mengajukan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis.¹⁰ Bobot penilaian angka kuesioner ini sesuai dengan yang digambarkan skala likert yaitu metode yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang mengenai suatu fenomena sosial. Skala *likert* yang dipergunakan untuk menjawab bagian pertanyaan ini memiliki 5 kategori sebagai berikut:

⁹ Suharsimi, A. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2013).

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta, 2019, hlm. 27.

Tabel III.1 Pengukuran Skala *Likert*

No.	Jenis Jawaban	Nilai/Score
1.	SS = Sangat Setuju	5
2.	S = Setuju	4
3.	KS = Kurang Setuju	3
4.	TS = Tidak Setuju	2
5.	STS = Sangat Tidak Setuju	1

Penelitian ini menggunakan skala *likert* yang dimana untuk menilai sikap, pendapat, dan pandangan seseorang atau sekelompok orang dengan fenomena sosial.¹¹

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objek penelitiannya. Adapun data primer yang dikumpulkan oleh peneliti didapat langsung dari responden dengan melakukan penyebaran kuesioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri atas struktur data kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku-buku dan lainnya. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan peneliti

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung, Penerbit CV. Alfabeta, 2013, hlm. 102.

adalah sumber-sumber yang berhubungan dengan objek penelitian berupa laporan-laporan atau catatan data informasi pelaku UMKM Kota Padangsidimpuan.

F. Uji Instrumen

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data disebut dengan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Tanpa instrumen yang tepat, penelitian tidak akan menghasilkan sesuatu yang diharapkan. Instrumen penelitian digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Sebelum instrumen digunakan, instrumen tersebut dianalisis terlebih dahulu. Analisis butir instrumen terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur kemampuan kuisioner sehingga benar-benar dapat diukur.¹² Definisi validitas sebagai konteks instrumen penelitian kuantitatif merupakan hal yang berkaitan dengan seberapa jauh seorang peneliti dalam mengukur

¹² Astuti, S. P., *Modul Praktikum Statistika*, (T. La. FEBI, Ed.), Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden mas Said, 2019, hlm. 27.

apa yang seharusnya diukur. Adapun alat pengukuran yang biasa digunakan adalah kuesioner dan tes.¹³

Validitas mencerminkan keadaan yang sebenarnya dan berkaitan dengan penerapan antara konstruksi atau cara peneliti mengonseptualisasikan ide dalam definisi konseptual dan ukuran. Hal ini mengarah pada seberapa baiknya ide tentang realitas "sesuai" dengan realitas aktual. Sederhananya, validitas membahas pertanyaan mengenai seberapa baik realitas sosial diukur melalui penelitian konstruksi yang digunakan peneliti untuk memahaminya.¹⁴

Uji validitas dibuktikan dan diperoleh dengan cara mengkorelasi skor individu setiap pernyataan dengan skor total variabel. Jika korelasi masing-masing antar variabel dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,01 atau 0,05 maka variabel dinyatakan valid. Uji validitas bertujuan untuk mengukur kuesioner valid atau tidak.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah menguji indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Dengan pengukuran tersebut digunakan untuk mengetahui apakah pengukuran kuesioner tersebut tetap konsisten jika dilakukan dua kali atau lebih fenomena yang sama dengan alat ukur yang sama. Penelitian dikatakan reliabel jika

¹³ Budiastuti, D., & Bandur, A., *Validitas Dan Reabilitas Penelitian Dengan Analisis NVIVO, SPSS, dan AMOS (edisi ke-1)*, Jakarta, 2010, hlm. 146.

¹⁴ Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang, 2018, hlm. 52.

hasilnya menunjukkan hasil yang sama setelah dilakukan penelitian yang berulang-ulang.

Data kuesioner dikatakan reliabilitas jika jawaban responden konsisten menunjukkan hal yang sama dari waktu ke waktu. Maka, dari itu kuesioner harus memiliki reliabilitas yang tinggi.¹⁵ Reliabilitas adalah tingkat pengukur kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dianggap reliabel atau dapat dipercaya jika jawaban seseorang terhadap pernyataan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengukuran yang mempunyai reliabilitas tinggi merupakan pengukuran yang dapat memberikan data yang dapat dipercaya atau reliable. Suatu variabel dianggap reliabel jika sama dengan nilai Cronbach Alpa $> 0,6$.¹⁶

G. Teknik Analisis Data

a. Uji Statistik deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah bagian dari statistic yang mempelajari cara pengumpulann data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Uji statistik deskriptif ini berhubungan dengan menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data keadaan atau fenomena.¹⁷ Penggunaan statistik deskriptif ini untuk mengetahui jumlah

¹⁵ Budiastuti, D., & Bandur, A., *Validitas Dan Reabilitas Penelitian Dengan Analisis NVIVO, SPSS, dan AMOS (edisi ke-1)*, Jakarta, 2010, hlm. 195.

¹⁶ Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang, 2018, hlm. 52.

¹⁷ Misbahuddin & Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2022).

data, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi tiap variabel.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan penyebaran normal atau kurva normal. Penyebaran normal merupakan salah satu fungsi statistik sebagai proporsi yang penting dalam memprediksi atau meramalkan suatu fenomena kompleks dan berskala besar. Uji normalitas biasa disebut juga sebagai distribusi Gauss yaitu distribusi kuantitatif kontinu yang menunjukkan penyebaran secara merata.

Uji normalitas adalah uji yang tujuannya untuk menilai sebaran data dalam sebuah kelompok data atau variabel, untuk mengetahui apakah sebaran data tersebut terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang sudah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.¹⁸

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas sering dimanfaatkan dalam menguji mengenai model regresi pada variabel bebas atau independen. Tujuannya adalah untuk menguji apakah model regresi dapat ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak ada korelasi antara variabel independen, untuk mendeteksi

¹⁸ *Ibid*

multikolinearitas dalam suatu model terlihat jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 atau nilai *Tolerance* $> 0,10$.¹⁹

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah ada dalam model regresi ini disebabkan adanya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung heteroskedastisitas.²⁰

Untuk menguji adanya heteroskedastisitas, pada penelitian ini menggunakan uji *gletser*. Ketika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas. Sedangkan jika dilihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan ($>0,05$), dapat dikatakan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

c. Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi adalah ukuran kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians terikat. Jika semua data terletak pada garis regresi dengan kata lain semua nilai residual adalah nol, maka mempunyai garis regresi yang sempurna. Nilai koefisien determinasi terletak antara nol dan satu. Semakin angkanya

¹⁹ *Ibid*

²⁰ *Ibid*

mendekati satu maka makin baik garis regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya.²¹

2) Uji Parsial (Uji t)

Uji signifikan atau uji t digunakan untuk menguji apakah pertanyaan hipotesis benar.²² Uji signifikan atau t-test digunakan secara individual atau sebagian untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4) terhadap variabel terikat (Y), dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap atau konstan.²³ Adapun pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,1. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria.

a) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

d. Uji Simultan (Uji F)

Uji F secara simultan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara serempak antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji statistik ANOVA adalah suatu bentuk pengujian hipotesis yang memungkinkan penarikan kesimpulan berdasarkan data atau kelompok statistik yang diperoleh. Keputusan tentang pengujian ini dibuat dengan menggunakan nilai F yang terdapat pada tabel ANOVA.²⁴

Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut:

²¹ Facri Firdaus, dkk. Metodologi Penelitian Ekonomi. (Baroh: Yayasan Penerbit Muhammad Saini, 2021).

²² Setiadi, B., *Jalan Mudah Analisis Kuantitatif Dilengkapi Tutorial SPSS*, Surakarta: Al-Esaf University Press, 2004, hlm. 29.

²³ Duwi Priyatno, *Panduan Praktis Olah Data menggunakan SPSS*, Yogyakarta: Andi, 2019, hlm. 52.

²⁴ *Ibid*, hlm. 205.

a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

e. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda sering digunakan sebagai analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk mempelajari pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen pada skala interval. Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda karena memiliki variabel independen dan variabel dependen. Model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Keputusan Penggunaa

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi variabel persepsi kemudahan

b_2 = Koefisien regresi variabel persepsi kemanfaatan

b_3 = Koefisien regresi variabel keamanan

X_1 = Persepsi kemudahan

X_2 = Persepsi kemanfaatan

X_3 = Keamanan

e = Error

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Kota Padangsidempuan

Kota Padangsidempuan merupakan sebuah kota di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kota Padangsidempuan terkenal dengan sebutan kota salak dikarenakan banyaknya kebun salak di kota ini, terutama pada kawasan di kaki Gunung Lubuk Raya. Nama kota ini berasal dari “Padang na dimpu” (padang = hamparan, na = di, dan dimpu = tinggi) yang berarti “hamparan rumput yang luas yang berada di tempat yang tinggi.”

Pada zaman dahulu daerah ini merupakan tempat persinggahan para pedagang dari berbagai daerah, pedagang ikan dan garam dari Sibolga-Padangsidempuan-Panyabungan, Padang Bolak (Paluta)-Padangsidempuan-Sibolga. Seiring perkembangan zaman, tempat persinggahan ini semakin ramai dan kemudian menjadi kota. Kota ini dibangun pertama kali sebagai benteng 1821 oleh pasukan Paderi yang dipimpin oleh Tuanku Imam Lelo.

Benteng ini membentang dari Batang Ayumi sampai Aek Sibontar. Sisa-sisa benteng peninggalan Perang Paderi saat ini masih ditemukan, walau sudah tidak terawat dengan baik. Dan pengaruh pasukan Paderi ini berdampak pada agama yang dianut oleh mayoritas penduduk kota Padangsidempuan. Pada zaman penjajahan Belanda, kota

Padangsidempuan dijadikan pusat pemerintah oleh penjajah Belanda di daerah Tapanuli. Peninggalan bangunan Belanda disana masih dapat dijumpai berupa kantor pos polisi pusat kota Padangsidempuan.

Sehingga tidak heran, kalau ingin melihat sejarah kota Padangsidempuan, tersimpan foto-foto zaman dahulu di kota Padangsidempuan di sebuah museum di kota Leiden, Belanda. Sebelumnya Padangsidempuan merupakan Kota Administrasi berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1982. Kemudian sejak tanggal 12 Juni 2001, berdasarkan Undang-undang Nomor 4 Tahun 2001.

Kota Padangsidempuan ditetapkan sebagai Daerah Otonom dan merupakan hasil penggabungan dari Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, dan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yang sebelumnya masuk wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan.⁸⁵

B. Diagram dan Deskripsi Data Penelitian

Diagram persentase dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan kelompok usia, hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk persentase. Hal ini bertujuan untuk menggambarkan distribusi usia dan jenis kelamin responden yang berpartisipasi dalam

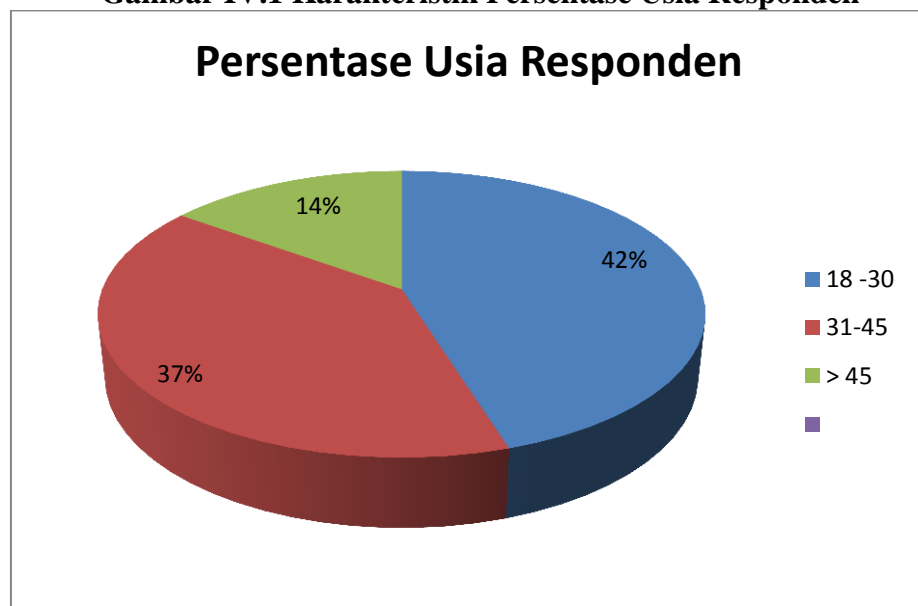
⁸⁵ <https://web.padangsidempuankota.go.id>, diakses pada 25 November 2025, 11.12 WIB.

penelitian mengenai keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di Kota Padangsidempuan.

1. Usia

Untuk mengetahui karakteristik dan persentase berdasarkan usia responden dari 93 responden dapat dilihat pada gambar berikut:

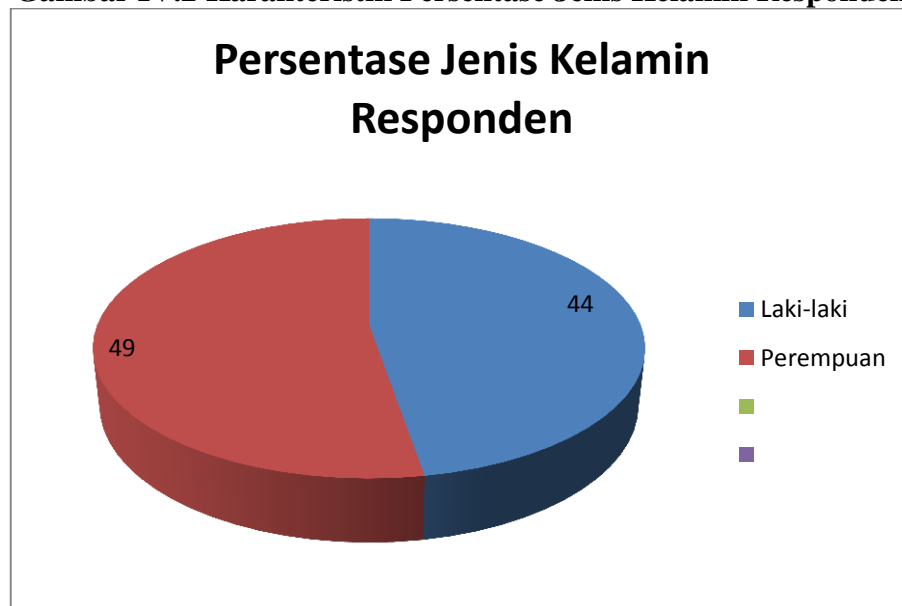
Gambar IV.1 Karakteristik Persentase Usia Responden



Pada gambar IV.1 di atas, karakteristik responden berdasarkan usia, menunjukkan terdapat 42 responden berusia 18-30 tahun, 37 responden berusia 31-45 tahun, dan 14 responden yang berusia > 45 tahun dengan keseluruhan jumlah 93 responden.

2. Jenis Kelamin

Berdasarkan pengisian identitas diri dalam kuesioner oleh responden, maka dapat diketahui data dari jenis kelamin responden sebagai berikut:

Gambar IV.2 Karakteristik Persentase Jenis Kelamin Responden

Pada gambar IV.2 di atas, dapat dilihat bahwa karakteristik persentase responden berdasarkan jenis kelamin, menunjukkan terdapat 44 responden berjenis kelamin laki-laki dan 49 responden berjenis kelamin perempuan, dengan keseluruhan jumlah responden 93 orang.

C. Deskripsi Hasil Jawaban Responden

Adapun deskripsi jawaban responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.1 Deskripsi Jawaban Responden

No	Variabel	Indikator	SS	S	KS	TS	STS
1	Keputusan penggunaan (Y)	Keunggulan sistem	5,38%	26,34%	39,78 %	25,27%	3,23 %
		Manfaat sistem	4,84 %	27,96 %	41,94 %	23,12 %	2,14 %
		Ketertarikan terhadap sistem	4,30 %	24,73 %	43,01 %	26,88 %	1,08 %
		Kebiasaan terhadap sistem	5,38 %	28,49 %	38,71 %	24,19 %	3,22 %
		Kesesuaian	4,84 %	22,58 %	41,94 %	26,88 %	3,76 %

		dengan kebutuhan					
2	Persepsi kemudahan (X1)	Mudah dipelajari	5,91 %	29,03 %	36,58 %	25,27 %	3,23 %
		Interaksi yang jelas dan mudah dipahami	5,38 %	28,49 %	38,71 %	24,19 %	3,23 %
		Interaksi tidak membutuhkan banyak usaha	4,30 %	24,73 %	39,25 %	28,49 %	3,23 %
		Mudah digunakan sesuai kebutuhan	5,38 %	25,81 %	36,56 %	29,03 %	3,23 %
3	Persepsi kemanfaatan (X2)	Bermanfaat	3m76 %	25,27 %	48,92 %	19,35 %	2,70 %
		Meningkatkan kinerja pekerja	3,23 %	22,04 %	51,08 %	20,97 %	2,68 %
		Meningkatkan produktivitas	3,23 %	23,12 %	50,54 %	20,97 %	2,14 %
		Meningkatkan efektivitas	4,30 %	24,73 %	48,39 %	19,89 %	2,69 %
		Mempermudah pekerjaan	3,23 %	24,19 %	49,46 %	20,43 %	2,69 %
4	Keamanan (X3)	Jaminan keamanan	2,69 %	22,58 %	59,14 %	14,52 %	1,07 %
		Kerahasiaan data	2,15 %	23,66 %	57,53 %	15,05 %	1,61 %
		Kepercayaan	2,69 %	23,66 %	59,14 %	13,44 %	1,07 %

Hasil jawaban responden terhadap indikator keunggulan sistem mayoritas responden menjawab kurang setuju sebesar 39,78 % dan setuju sebesar 26,34 %. Hal ini menunjukkan bahwa QRIS dinilai memiliki keunggulan, namun keunggulan tersebut belum sepenuhnya menjadi faktor utama dalam keputusan penggunaan QRIS pada UMKM. Pada indikator manfaat sistem

jawaban responden didominasi oleh KS sebesar 41,94 % yang menunjukkan bahwa manfaat QRIS cukup berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM , namun belum memberikan dorongan yang kuat bagi seluruh responden. Pada indikator ketertarikan terhadap sistem responden menjawab KS sebesar 43,01 %. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat ketertarikan pelaku UMKM terhadap penggunaan QRIS masih berada pada tingkat sedang. Pada indikator kesesuaian dengan kebutuhan responden menjawab S sebesar 22,58 %. Hal ini menunjukkan bahwa QRIS cukup sesuai dengan kebutuhan usaha pelaku UMKM.

Pada indikator mudah dipelajari hasil jawaban responden S sebesar 28,48 % hal ini menunjukkan bahwa sistem QRIS cukup mudah dipelajari. Pada indikator jelas dan mudah dipahami mayoritas responden memberikan jawaban S sebesar 26,88 %, kondisi ini menunjukkan bahwa tampilan dan alur interaksi QRIS dinilai cukup jelas. Pada indikator interaksi tidak membutuhkan banyak usaha kebanyakan responden menjawab KS sebesar 39,78 %, hal ini menandakan bahwa pengguna QRIS belum sepenuhnya dianggap praktis dan masih dirasakan membutuhkan usaha tambahan oleh sebagian pelaku UMKM, terutama dalam proses transaksi dan pengelolaan sistem. Pada indikator mudah digunakan sesuai kebutuhan responden paling banyak menjawab S sebesar 27,42 %. Hal ini mengindikasikan bahwa QRIS cukup sesuai dengan kebutuhan usaha.

Pada variabel persepsi kemanfaatan indikator bermanfaat kebanyakan responden menjawab S sebesar 24,73 % menunjukkan bahwa sebagian

responden telah merasakan manfaat QRIS dalam menjalankan usaha. Pada indikator meningkatkan kinerja pekerja responden mayoritas menjawab KS sebesar 51,08 %, hal ini mengindikasikan bahwa QRIS belum sepenuhnya meningkatkan kinerja pekerja, meskipun terdapat responden yang merasa terbantu, dilihat dari jawaban responden S sebesar 23,66 %. Pada indikator meningkatkan produktivitas responden mayoritas menjawab KS sebesar 50,54 % , hal ini menunjukkan bahwa QRIS cukup membantu produktivitas, namun peningkatan produktivitas tersebut belum dirasakan secara maksimal oleh sebagian responden. Pada indikator mempermudah pekerjaan, responden menjawab S sebesar 24,19 % hal ini menyatakan bahwa QRIS mempermudah pekerjaan pelaku UMKM.

Pada variabel keamanan, indikator jaminan keamanan responden memberikan jawaban S sebesar 22,58 %, hal ini menyatakan bahwa jaminan keamanan QRIS dipercaya, namun tingkat keyakinan responden terhadap keamanan sistem masih relative sedang. Pada indikator kerahasiaan data responden memberikan jawaban S sebesar 23,66 %, hal ini mengindikasikan bahwa responden cukup yakin terhadap kerahasiaan data, namun masih terdapat kekhawatiran terkait perlindungan data pribadi dan transaksi. Pada indikator kepercayaan responden memberikan jawaban KS sebesar 59,14 % hal ini menyatakan tingkat kepercayaan terhadap QRIS berada pada kategori cukup, meskipun sebagian responden telah menaruh kepercayaan terhadap sistem pembayaran QRIS.

D. Analisis Data

3. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

4) Hasil uji validitas variabel Persepsi Kemudahan (X1)

Adapun hasil uji validitas variabel persepsi kemudahan (X1) dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.2 Uji Validitas Persepsi Kemudahan (X1)

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,896	Dikatakan valid jika nilai positif dan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan $n = 93 - 2 = 91$ maka r_{tabel} pada signifikansi 10% = 0,2039	Valid
2.	0,923		Valid
3.	0,901		Valid
4.	0,918		Valid
5.	0,928		Valid
6.	0,929		Valid
7.	0,926		Valid
8.	0,934		Valid

Sumber: Hasil Output SPSS 26 (data diolah)

Berdasarkan pada tabel IV.2 di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan 1 sampai dengan pernyataan 8 dinyatakan valid karena ke delapan item memiliki $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan $n = 93 - 2 = 91$, maka diperoleh r_{tabel} sebesar 0,2039 sehingga kedelapan angket variabel persepsi kemudahan dinyatakan valid.

5) Hasil uji validitas Persepsi Kemanfaatan (X2)

Adapun hasil uji validitas variabel persepsi kemudahan (X1) dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.3 Uji Validitas Persepsi Kemanfaatan (X2)

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,876	Dikatakan valid jika nilai positif dan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$	Valid
2.	0,917		Valid

3.	0,910	dengan $n = 93-2 = 91$ maka r_{tabel} pada signifikansi 10% = 0, 2039	Valid
4.	0,930		Valid
5.	0,898		Valid
6.	0,886		Valid
7.	0,880		Valid
8.	0,892		Valid
9.	0,902		Valid
10.	0,916		Valid

Sumber: Hasil Ouput SPSS 26 (data diolah)

Berdasarkan pada tabel IV.3 di atas maka dapat disimpulkan seluruh item pernyataan 1 sampai dengan pernyataan 10 dinyatakan valid karena kesepuluh item memiliki $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ dengan $n = 93-2 = 91$, maka diperoleh r_{tabel} sebesar 0,2039 sehingga kesepuluh angket variabel persepsi kemudahan dinyatakan valid.

6) Hasil uji validitas variabel Keamanan (X3)

Adapun hasil uji variabel keamanan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.4 Uji Validitas Keamanan (X3)

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,916	Dikatakan valid jika nilai positif dan $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ dengan $n = 93-2 = 91$ maka r_{tabel} pada signifikansi 10% = 0, 2039	Valid
2.	0,887		Valid
3.	0,881		Valid
4.	0,887		Valid
5.	0,869		Valid
6.	0,873		Valid

Sumber: Hasil Ouput SPSS 26 (data diolah)

Berdasarkan pada tabel IV.4 di atas maka dapat disimpulkan seluruh item pernyataan 1 sampai dengan pernyataan 6 dinyatakan valid karena keenam item memiliki $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ dengan $n = 93-2 = 91$, maka diperoleh r_{tabel} sebesar 0,2039 sehingga keenam angket variabel persepsi kemudahan dinyatakan valid.

7) Hasil uji validitas variabel Keputusan Penggunaan (Y)

Adapun hasil uji validitas variabel keputusan penggunaa (Y) dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.5 Uji Validitas Keputusan Penggunaan (Y)

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,895	Dikatakan valid jika nilai positif dan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan $n = 93-2 = 91$ maka r_{tabel} pada siginifikansi 10% = 0,2039	Valid
2.	0,843		Valid
3.	0,835		Valid
4.	0,902		Valid
5.	0,885		Valid
6.	0,894		Valid
7.	0,893		Valid
8.	0,856		Valid

Sumber: Hasil Ouput SPSS 26 (data diolah)

Berdasarkan pada tabel IV.5 di atas maka dapat disimpulkan seluruh item pernyataan 1 sampai dengan pernyataan 8 dinyatakan valid karena kedelapan item memiliki $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan $n = 93-2 = 91$, maka diperoleh r_{tabel} sebesar 0,2039 sehingga kedelapan angket variabel persepsi kemudahan dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas untuk variabel persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, persepsi keamanan, dan keputusan penggunaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of items
Persepsi Kemudahan	0,973	8
Persepsi Kemanfaatan	0,974	10
Kemanan	0,943	6
Keputusan Penggunaan	0,955	8

Sumber: Hasil Ouput SPSS 26 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel IV.6 di atas maka dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi kemudahan dengan nilai *cronbach's alpha* $0,973 > 0,60$, dinyatakan *reliable* dan dapat diterima. Variabel persepsi kemanfaatn dengan nilai *cronbach's alpha* $0,974 > 0,60$, dinyatakan *reliable* dan dapat diterima. Variabel keamanan dengan nilai *cronbach's alpha* $0,943 > 0,60$, dinyatakan *reliable* dan dapat diterima. Variabel keputusan penggunaan dengan nilai *cronbach's alpha* $0,955 > 0,60$ dinyatakan dan dapat diterima.

2. Analisis Deskriptif

Adapun hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.7 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persepsi Kemudahan	93	8	39	24.35	6.830
Persepsi Kemanfaatan	93	10	50	30.51	7.436
Keamanan	93	6	30	18.69	3.739
Keputusan Penggunaan	93	11	40	24.31	6.333
Valid N (listwise)	93				

Sumber: Hasil Output SPSS 26 (data diolah 2025)

Berdasarkan pada hasil analisis deskriptif pada tabel IV.7 di atas dapat disimpulkan bahwa pada variabel persepsi kemudahan (X1) nilai minimum 8, nilai maximum 39, nilai mean 24,35, dan nilai Std. Deviation 6,830. Pada variabel persepsi kemaanfaatan (X2) nilai minimum 10, nilai maximum 50, nilai mean 30,51, dan nilai Std. Deviation 7,436. Pada variabel keamanan (X3) nilai minimum 6, nilai maximum 30, nilai mean 18,69, dan nilai Std. Deviation 3,739. Pada variabel keputusan penggunaan

(Y) nilai minimum 11, nilai maximum 40, nilai mean 24,35, dan nilai Std. Deviation 6,333.

3. Hasil uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Adapun uji normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel penelitian berkontribusi normal atau tidak. Uji normalitas diujikan pada masing-masing variabel penelitian. Kriteria yang digunakan dalam uji normalitas yaitu data yang dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi $> 10\%$, dan apabila data dinyatakan tidak berdistribusi normal jika signifikansi $< 10\%$. Adapun data uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.8 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.93341853
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.056
	Negative	-.030
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Output SPSS 26 (data diolah 2025)

Dari hasil tabel IV.8 di atas terlihat nilai *Asymp.Sig (2-Tailed)* adalah sebesar $0,200 > 0,1$. Maka dapat disimpulkan bahwa data

dalam penelitian ini berdistribusi normal dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*.

b. Uji Multikolinearitas

Adapun hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.9 Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Persepsi Kemudahan	.986	1.015
	Persepsi Kemanfaatan	.990	1.010
	Keamanan	.994	1.006

a. Dependent Variable: Keputusan Penggunaan
Sumber: Hasil Output SPSS 26 (data diolah 2025)

Berdasarkan pada tabel IV.9 di atas menunjukkan bahwa nilai VIF persepsi kemudahan (X1) yaitu $1,015 < 10$, nilai VIF persepsi kemanfaatan (X2) yaitu $1,010 < 10$, dan nilai kemanan (X3) yaitu $1,006$. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas. Nilai *tolerance* dari variabel persepsi kemudahan (X1) yaitu $0,986 > 0,1$, persepsi kemanfaatan (X2) yaitu $0,990 > 0,1$, dan nilai keamanan (X3) yaitu $0,994 > 0,1$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Adapun hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.10 Uji Heteroskedastisitas
Correlations

			Persepsi Kemudah an	Persepsi Kemanfaa tan	Keaman an	Unstandar dized Residual
Spearman's rho	Persepsi Kemudahan	Correlation Coefficient	1.000	-.079	.050	.044
		Sig. (2-tailed)	.	.453	.631	.674
		N	93	93	93	93
	Persepsi Kemanfaatan	Correlation Coefficient	-.079	1.000	-.042	-.010
		Sig. (2-tailed)	.453	.	.688	.924
		N	93	93	93	93
	Keamanan	Correlation Coefficient	.050	-.042	1.000	-.006
		Sig. (2-tailed)	.631	.688	.	.958
		N	93	93	93	93
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.044	-.010	-.006	1.000
		Sig. (2-tailed)	.674	.924	.958	.
		N	93	93	93	93

Sumber: Hasil Output SPSS 26 (data diolah 2025)

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel IV.10 di atas diperoleh nilai signifikansi dari variabel persepsi kemudahan (X1) $0,674 > 0,1$, persepsi kemanfaatan (X2) $0,924 > 0,1$, dan keamanan (Y) $0,958 > 0,1$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Adapun hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 11 Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15.429	2.357		6.546	.000
Persepsi Kemudahan	.601	.046	.649	13.115	.000
Persepsi Kemanfaatan	.460	.042	.540	10.934	.000
Keamanan	.593	.083	.350	7.104	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Penggunaan

Sumber: Hasil Output SPSS 26 (data diolah 2025)

Berdasarkan uji regresi linear berganda pada tabel IV.11 menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Keputusan Penggunaan} = 15,429 + 0,601 \text{ PM} + 0,460 \text{ PK} + 0,593 \text{ K}$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda di atas dapat diartikan bahwa:

- a. Nilai konstanta (α) adalah 15,429 menyatakan bahwa apabila nilai ketiga variabel independen dianggap bernilai 0, maka keputusan penggunaan berada pada angka 15,429
- b. Nilai koefisien regresi variabel persepsi kemudahan bernilai positif sebesar 0,0601PM artinya bahwa persepsi kemudahan memiliki hubungan positif keputusan penggunaan QRIS terhadap pelaku UMKM, setiap peningkatan persepsi kemudahan sebesar 1 satuan, maka keputusan penggunaan QRIS akan meningkat sebesar $15,429 + 0,601 = 15,49$ satuan dengan kata lain variabel independen tetap.
- c. Nilai koefisien regresi variabel persepsi kemanfaatan bernilai positif sebesar 0,460 artinya bahwa persepsi kemanfaatan memiliki hubungan positif keputusan penggunaan QRIS pada pelaku UMKM, setiap peningkatan persepsi kemanfaatan sebesar 1 satuan, maka keputusan penggunaan mengalami peningkatan sebesar $15,429 + 0,460 = 15,89$ satuan dengan kata lain variabel independen tetap.
- d. Nilai koefisien regresi variabel keamanan bernilai positif sebesar 0,593 artinya bahwa keamanan memiliki hubungan positif keputusan penggunaan QRIS pada pelaku UMKM, setiap peningkatan keamanan sebesar 1 satuan, maka keputusan penggunaan QRIS akan mengalami

peningkatan sebesar $15,429 + 0,593 = 16,02$ satuan dengan kata lain variabel independen tetap.

5. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat. Adapun nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 12 Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.886 ^a	.785	.778	2.982

a. Predictors: (Constant), Keamanan, Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan

b. Dependent Variable: Keputusan Penggunaan

Sumber: Hasil Output SPSS 26 (data diolah 2025)

Berdasarkan pada tabel IV.12 di atas hasil koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,886. Sedangkan R^2 sebesar 0,778 artinya variabel persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, dan keamanan mampu menjelaskan variabel keputusan penggunaan QRIS pada pelaku UMKM sebesar 77.8 % sedangkan sisanya 22.2 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel

dependen. Adapun hasil uji signifikansi parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV.13 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.429	2.357		6.546	.000
	Persepsi Kemudahan	.601	.046	.649	13.115	.000
	Persepsi Kemudahan	.460	.042	.540	10.934	.000
	Keamanan	.593	.083	.350	7.104	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Penggunaan

Sumber: Hasil Output SPSS 26 (data diolah 2025)

Berdasarkan tabel IV.13 di atas dapat dilihat hasil pengujian terhadap hipotesis yang menunjukkan tingkat signifikansi pada setiap variabel sebagai berikut:

- 1) Pengaruh persepsi kemudahan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di kota Padangsidimpuan.

Berdasarkan hasil uji t di atas nilai persepsi kemudahan diperoleh sebesar 13,115 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,662, sehingga $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Maka H_1 diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan terdapat pengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di kota Padangsidimpuan.

- 2) Pengaruh persepsi kemanfaatan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di kota Padangsidimpuan.

Pada hasil uji t di atas nilai persepsi kemanfaatan diperoleh sebesar 10,934, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,662, sehingga $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Maka H_2 diterima, artinya terdapat pengaruh persepsi kemanfaatan

terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di kota Padangsidimpuan.

3) Pengaruh keamanan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di kota Padangsidimpuan.

Pada hasil uji t di atas nilai keamanan diperoleh sebesar 7,104, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,662, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka H_3 diterima, artinya terdapat pengaruh keamanan terhadap keputusan penggunaan pada UMKM di kota Padangsidimpuan.

c. Hasil Uji Signifikansi Simultan (uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, dan keamanan secara simultan berpengaruh positif atau negative terhadap keputusan penggunaan. Adapun hasil uji simulta dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.14 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2898.302	3	966.101	108.612	.000 ^b
Residual	791.655	89	8.895		
Total	3689.957	92			

a. Dependent Variable: Keputusan Penggunaan

b. Predictors: (Constant), Keamanan, Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan
Sumber: Hasil Output SPSS 26 (data diolah 2025)

Berdasarkan pada tabel IV.14 di atas uji simultan menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 108,612, sedangkan F_{tabel} sebesar 2,707. Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan H_4 diterima, artinya terdapat pengaruh persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, dan keamanan

terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di kota Padangsidempuan.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang berjudul “Analisis TAM Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS Pada UMKM di Kota Padangsidempuan” telah peneliti lakukan dengan menyebarkan angket kepada 93 responden yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Data hasil penelitian diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Adapun analisis pembahasan hasil penelitian ini dapat diperoleh sebagai berikut:

1. Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS Pada UMKM di Kota Padangsidempuan

Berdasarkan hasil uji t variabel persepsi kemudahan memiliki nilai sebesar 13,115 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,662, sehingga $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Maka H_1 diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan terdapat pengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di kota Padangsidempuan.

Persepsi kemudahan penggunaan adalah keyakinan individu bahwa menggunakan sistem teknologi informasi akan mudah dan tidak memakan waktu.⁸⁶ Persepsi kemudahan memiliki peran penting dalam membentuk keputusan penggunaan. UMKM merasa bahwa penggunaan

⁸⁶ Rivera dan Luh Putu Mahyuni, "Bagaimana QRIS Menarik Minat UMKM? Sebuah Model Untuk Memahami Intensi UMKM Menggunakan QRIS", Forum Ekonomi, Vol.XXIII, 2021, hlm. 732

QRIS mudah dipahami dan diimplementasikan, maka kemungkinan besar mereka akan lebih tertarik untuk mengadopsi teknologi QRIS.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian saudari Nurussa'adah yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS.⁸⁷ Hal ini menggambarkan bahwa semakin mudah sistem teknologi digital membuat masyarakat semakin mudah dalam mengadopsi sistem teknologi digital seperti QRIS.

2. Pengaruh persepsi kemanfaatan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di Kota Padangsidimpuan

Pada hasil uji t variabel persepsi kemanfaatan memiliki nilai sebesar 10,934, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,662, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka H_2 diterima, artinya terdapat pengaruh persepsi kemanfaatan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di kota Padangsidimpuan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang memaparkan keputusan seseorang untuk menggunakan sistem teknologi informasi yaitu TAM (*Technology Acceptance Model*). Davis menjelaskan TAM merupakan suatu model untuk melihat persepsi dari pengguna teknologi menerima dan menggunakan teknologi dalam pekerjaan, pemanfaatan teknologi dan literatur sistem informasi manajemen. TAM berfokus pada sifat

⁸⁷ Mira Gustiana Pangestu dan Johni Paul Karolus Pasaribu, "Behavior Intention Penggunaan Digital Payment QRIS Berdasarkan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT), Studi Pada UMKM Sektor Industri Makanan & Minuman Di Kota Jambi", JURNAL Fakultas Ilmu Manajemen Dan Bisnis Universitas Dinamika Bangsa, 2022, hlm. 21

pemakaian teknologi informasi oleh pemakai dengan mengembangkannya berdesarkan persepsi kemanfaatan dan kemudahan.

Menurut Yogyanto persepsi kemanfaatan merupakan suatu keyakinan atau manfaat, yaitu tingkatan dimana pengguna percaya bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan performa pengguna dalam bekerja. Persepsi kemanfaatan diartikan sejauh mana individu meyakini bahwa penggunaan sistem informasi tertentu akan meningkatkan kinerja.⁸⁸

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh saudari Hutami Ningsih yang menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan uang elektronik berbasis QRIS di kalangan mahasiswa. Hal ini menggambarkan bahwa semakin masyarakat mengetahui manfaat dari penggunaan QRIS maka akan semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap teknologi informasi sistem pembayaran digital

3. Pengaruh Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS Pada UMKM di Kota Padangsidimpuan.

Pada hasil uji t variabel keamanan memiliki nilai sebesar 7,104, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,662, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka H_3 diterima, artinya terdapat pengaruh keamanan terhadap keputusan penggunaan pada pada UMKM di kota Padangsidimpuan.

⁸⁸ Arvianto,” Pengaruh Kemudahan, Manfaat,Keamanan Terhadap Penggunaan Link Aja Syariah. *Skripsi Tesis*, 2022.Hlm. 21-22.

Keamanan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan UMKM dalam menggunakan QRIS. Hal ini dikarenakan persepsi keamanan yang positif meningkatkan kepercayaan mereka terhadap sistem pembayaran digital. UMKM cenderung lebih memilih QRIS jika mereka yakin data dan transaksi terlindungi, aman, serta meminimalkan risiko penipuan., yang kemudian mendorong keputusan mereka untuk mengadopsi dan menggunakannya secara meluas.

Hal ini sejalan dengan penelitian saudara Tania Hanan Faizah yang menyatakan bahwa keamanan berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan QRIS, banyak studi lanjutan telah mengintegrasikan *perceived security* sebagai bagian penting dalam adopsi teknologi, terutama dalam sektor keuangan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian saudara syafira yang menunjukkan bahwa keamanan berpengaruh terhadap minat menggunakan QRIS pada pelaku UMKM.

Rasa aman ini menjadi faktor kunci yang membentuk kepercayaan terhadap teknologi pembayaran digital. Implikasinya bagi individu, QRIS menjadi pilihan utama dalam transaksi keuangan tanpa rasa khawatir terhadap kebocoran data.

4. Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kemanfaatan, dan Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS Pada UMKM di Kota Padangsidempuan

Secara simultan menyatakan bahwa adanya pengaruh antara variabel persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, dan keamanan terhadap

keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di Kota Padangsidempuan dengan nilai F_{hitung} sebesar 13,115, dan F_{tabel} sebesar 1,662 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima, artinya terdapat pengaruh persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, dan keamanan terhadap keputusan pengguna QRIS pada UMKM di Kota Padangsidempuan.

F. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan panduan yang diterapkan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpua untuk menghasilkan penelitian yang baik. Namun, peneliti masih membutuhkan banyak penyempurnaan dikarenakan masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Pemilihan variabel dalam penelitian masih terbatas pada persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, keamanan, dan keputusan penggunaan, sehingga masih bisa dikembangkan dengan memakai variabel yang lain.
2. Dalam menyebarkan angket (kuesioner) peneliti tidak mengetahui apakah responden tersebut mengisi lembar kuesioner dengan jujur dalam menjawab setiap pertanyaan yang telah diberikan dalam lembaran kuesioner tersebut sehingga mempengaruhi kualitas data yang diperoleh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan judul penelitian “Analisis TAM Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS Pada UMKM Di Kota Padangsidempuan”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis uji t pada variabel persepsi kemudahan diperoleh sebesar 13,115 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,662, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka H_1 diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan terdapat pengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di kota Padangsidempuan.
2. Hasil uji t pada variabel persepsi kemanfaatan diperoleh sebesar 10,934, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,662, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka H_2 diterima, artinya terdapat pengaruh persepsi kemanfaatan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di kota Padangsidempuan.
3. Hasil uji t pada variabel keamanan diperoleh sebesar 7,104, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,662, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka H_3 diterima, artinya terdapat pengaruh keamanan terhadap keputusan penggunaan pada pada UMKM di kota Padangsidempuan.
4. Hasil uji F diketahui nilai F_{hitung} sebesar 108,612, sedangkan F_{tabel} sebesar 2,707. Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan H_4 diterima, artinya terdapat pengaruh persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, dan

keamanan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di kota Padangsidimpuan.

5. Hasil koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,886. Sedangkan R^2 sebesar 0,778 artinya variabel persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, dan keamanan mampu menjelaskan variabel keputusan penggunaan QRIS pada pelaku UMKM sebesar 77.8 % sedangkan sisanya 22.2 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

3. Implikasi Teoritis

- a. Persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di Kota Padangsidimpuan. Hal ini menyatakan bahwa QRIS mudah digunakan sehingga untuk menggunakannya tidak memiliki kendala yang begitu besar.
- b. Persepsi kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di Kota Padangsidimpuan. Hal ini menyatakan UMKM merasakan bahwa QRIS memberikan manfaat yang konkret seperti kemudahan bertransaksi, pengelolaan keuangan yang lebih baik serta peningkatan pelanggan tanpa biaya.

- c. Pengaruh keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di Kota Padangsidempuan. Hal ini menyatakan bahwa rasa aman ini menjadi faktor kunci yang membentuk kepercayaan terhadap teknologi pembayaran digital. Implikasinya bagi individu, QRIS menjadi pilihan utama dalam transaksi keuangan tanpa rasa khawatir terhadap kebocoran data.

4. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi pelaku UMKM, Akademisi, dan juga pemerintah untuk memberikan pengetahuan mengenai pentingnya peran teknologi, inovasi strategi pemasaran, dan juga literasi keuangan untuk meningkatkan kinerja UMKM. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini menjadi masukan untuk penelitian selanjutnya.

C. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan variabel independen yang lain yang dapat mempengaruhi keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di Kota Padangsidempuan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat memastikan bahwa responden tersebut menjawab pernyataan yang diberikan berupa lembar kuesioner yang baik dan jujur.

3. Bagi pelaku UMKM diharapkan mampu untuk meningkatkan literasi keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik menjadi tolak ukur dalam keberhasilan UMKM dalam menjalankan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nizar Rangkuti. (2015). *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Ahmad Nizar Rangkuti. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*. Citapustaka Media.
- Astuti, S. P. (2019). *Modul Praktikum Statistika*. (T. La. FEBI, Ed.). Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden mas Said.
- Budiastuti, D., & Bandur, A. 2010. *Validitas dan Reliabilitas Penelitian Analisis Dengan Penelitian Nvivo, SPSS, dan Amos (Edisi Ke-1)*. Jakarta.
- Davis, Fred, D. (2000). *Perceived Usefulness Perceived Ease Of Use and Use Acceptance of Information Technology*.
- Dulmen Saif Siregar. 2021. *Determinan Minat Menggunakan Quick Respons Indonesian Standart (QRIS)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
- Duwi Priyatno. 2019. *Panduan Praktis Olah Data SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Facri Firdaus, dkk. (2021). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Baroh: Yayasan Penerbit Muhammad Saini.
- Fred Davis. (2019). *A Technology Acceptance Model For Empirically Testing Nes end-user Information System: Theory and Result*. Doctoral dissertation. Massachusetts Institute of Technology.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hamdani. (2020). *Mengenal Usaha Mikro Kecil Menengah Lebih Dekat*. (Fungky & Haqi, Eds.) (Pertama). Sidoarjo. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Kartikasari, L.O., (2019), “ *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Individu Terhadap Penggunaan Internet Banking*”.
- Paramitha, D. A., & Kusumaningtyas, D. (2020). *Quick Respons Indonesian Standart (QRIS)*. (D. A. S. Fauji, Ed.). Kediri: Fakultas Ekonomi_Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Rahmana. (2019). *Peranan Teknologi Informasi Dalam Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah*. Dalam Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi. Yogyakarta: SNATI.
- Sardiman A.M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiadi, B. (2004). *Jalan Mudah Analisis Kuantitatif Dilengkapi Tutorial SPSS*. Surakarta: Al-Esaf University Press.

Subari, S. M. T., & Ascarya. (2003). *Bank Indonesia Kebijakan Sistem Pembayaran di Indonesia (Seri Keban)*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebank sentralan (PPSK) BI.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.

Undang Undang Dasar 1945 Tentang TAP MPR NO.XVI/MPR-RI/1998.

Yudrik Jahja. 2019. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian*. (Suwito, Ed.) (Pertama). Jakarta: Prenadamedia Group.

.

Jurnal

Deka Anggun Lestari dan Endah Dewi Purnamaari. (2020). Pengaruh Payment Gateway Terhadap Kinerja UMK. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*.

Dulmen Saif Siregar. (2021). Pengembangan Sistem Pengenalan Barcode Pada Komputer. *Jurnal Teknologi Informasi*. 7(1).

Fred Davis. (2019). Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, And User Acceptance Of Information Technology. *The MIS Quarterly*. Vol. XIII : 319-340.

Hutami A. Ningsih, Endang M. Sasmita, Bida Sari.(2021). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa. Dalam *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Persada Indonesia YAI*. Vol. XVII.

I Wayan Arta Setiawan dan Luh Putu Mahyuni. (2020). QRIS Dimata UMKM : Eksplorasi Intensi UMKM Menggunakan QRIS. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 9.20 : 921- 964.

Lonardi, A. H., & B Nilo Legowo. (2021). Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS di DKI Jakarta Jurusan Manajemen Sistem Informasi , Program Pascasarjana Binus. *Turkish Journal Of Computer and Mathematics Education*. 12(6). 3709–3728.

Mahanani, E., & Sari, B. (2018). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Persada Indonesia Y.A.I. *IKRAITH-Humaniora*. Vol.2. No.2. Maret 2018. 2(2). 31–40.

- Mira Gustiana Pangestu & Johni Paul Karolus Pasaribu. (2022). *Behavior Intention Penggunaan Digital Payment Qris Berdasarkan Model Unified Theory Of Acceptance and Use of Technology* (utaut) (studi pada umkm sektor industri makanan & minuman di kota jambi. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan JUMANAGE*. 1(1).
- Ningsih, H. A., Sasmita, E. M., & Sari, B. (2021). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (qris) Pada Mahasiswa. *jurnal ikra-ith ekonomika*, 4(1), 1–9.
- Rahmadi, A. N. (2016). Analisis Faktor-faktor Yang mMpengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kediri. *jurnal ekonomi universitas kadiri*. vo.1 no.2. 153–169.
- Risma Arum Azzahro dan Sri Dwi Estiningrum. (2021). Preferensi Mahasiswa Dalam Menggunakan *Quick Response Code Indonesia Standard* (Qris) Sebagai Teknologi Pembayaran. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 17(1), 10-17.
- Setiawan, I. W. A., & Mahyuni, L. P. (2020). Qris Di Mata Umkm : Eksplorasi Persepsi Dan Intensi Pendahuluan The Rockefeller Foundation Mengulas Keadaan Ekonomi Dunia Akibat Pandemi Covid-19, Bahkan Negara Yang Maju, Kewalahan Dengan Adanya Pandemi Yang Dialami Seluruh Dunia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. 10. 921–946.
- Silalahi et al, (2022). Analisis Kepuasan Gen Z Dalam Menggunakan QRIS di Kota Pematang Siantar, *Jurnal ekonomi*, Volume 4, No. 1.
- Widayati, Y. T. (2017). Aplikasi Teknologi Qr (*Quick Response*) Code Implementasi Yang Universal. *Komputaki Vol.3 No.1 Februari 2017*. 3(1). 66–82.

Website

- Bank Indonesia. Terbitkan Ketentuan Pelaksanaan Qris. dalam https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/newsrelease/Pages/Bank_Indonesia-Terbitkan-Ketentuan-PelaksanaanQRIS.aspx. di akses pada tanggal 16 Mei 2023. pukul 12.21.
- Bank Indonesia. Bahan Sosialisasi QRIS. dalam <https://Www.Bi.Go.Id/Id/Bahan-Sosialisasi-QRIS.Com>. di akses pada tanggal 16 Mei 2023. pukul 12.50.
- Bank Indonesia. (2021). Peraturan Bank Indonesia Tentang QRIS. dalam https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/PADG_230821.aspx.
- Bank Indonesia. (2020). Sistem Pembayaran Dan Pengelolaan Uang Rupiah. dalam <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistempembayaran/default.aspx> di akses pada tanggal 12 April 2022.
- Idtesis. (2007). Teori Lengkap Tentang *Technology Acceptance Model* (Tam) Menurut Para Ahli Dan Contoh Tesis *Technology Acceptance Model* (TAM). dalam

<https://idtesis.com/teori-lengkap-tentangtechnology-acceptance-model-tam-menurut-para-ahli-dan-contoh-tesistechnology-acceptance-model-tam/>. di akses pada 5 April 2022.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Sri Wahyuni Lubis
NIM : 19 401 00105
Tempat dan Tanggal Lahir : Tanggabosi, 28 Juni 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat Lengkap : Tanggabosi, Kec. Siabu Kab. Mandailing Natal, Prov. Sumatera Utara.
E-mail : sriwahyunilubis677@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Maharuddin
Nama Ibu : Nurhani
Perkerjaan Orang tua : Ayah: Petani
Ibu: Ibu Rumah Tangga
Pendidikan Orang Tua : Ayah: SMA
Ibu: SMA
Alamat Lengkap : Tanggabosi, Kec. Siabu Kab. Mandailing Natal Prov.
Sumatera Utara.

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SD Negeri 037 Tanggabosi
SMP : MTS Negeri Siabu
SMK : SMK Negeri 2 Panyabungan
S1 : Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidimpuan

SURAT VALIDASI ANGKET

Menerangkan bahwa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Fauzan, M.E.I

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap angket untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:

” ANALISIS TAM TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN QRIS PADA UMKM DI KOTA PADANGSIDIMPUAN”.

Yang disusun oleh:

Nama : Sri Wahyuni Lubis

Nim : 19 401 00105

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Perbankan Syariah

Adapun masukan saya adalah sebagai berikut:

- 1.
- 2.
- 3.

Dengan harapan masukan dan penelitian yang saya berikan dapatdipergunakan untuk menyempurnakan dan memperoleh kualitas angket yang baik.

Padangsidimpuan, 2025
Validator

M. Fauzan, M.E.I
NIP. 198904042020121009

LEMBAR VALIDASI
KEPUTUSAN PENGGUNAAN

Petunjuk :

1. Kami mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari aspek soal-soal yang kami susun.
2. Beri tanda *checklist* (✓) pada kolom V (Valid), VR (Valid dengan Revisi), dan TV (Tidak Valid) pada tiap butir soal.
3. Untuk revisi Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi atau menuliskannya pada kolom saran yang kami berikan.
4. Lembar soal terlampir.

Indikator	No Soal	V	VR	TV
Keunggulan Sistem	1 dan 2			
Manfaat Sistem	3 dan 4			
Ketertarikan Terhadap Sistem	5 dan 6			
Kesesuaian Dengan Kebutuhan	7 dan 8			

Catatan:

Padangsidimpuan, 2025
Validator

M. Fauzan. M.E.I
NIP. 198904042020121009

LEMBAR VALIDASI
PERSEPSI KEMUDAHAN

Petunjuk :

1. Kami mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari aspek soal-soal yang kami susun.
2. beri tanda *checklist* (√) pada kolom V (Valid), VR (Valid dengan Revisi), dan TV (Tidak Valid) pada tiap butir soal.
3. Untuk revisi Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi atau menuliskannya pada kolom saran yang kami berikan.
4. Lembar soal terlampir.

Indikator	No Soal	V	VR	TV
Mudah Di Pelajari	1 dan 2			
Interaksi Yang Jelas dan Mudah Dipahami	3 dan 4			
Interaksi Tidak Membutuhkan Banyak Usaha	5 dan 6			
Mudah Digunakan Sesuai Kebutuhan	7 dan 8			

Catatan:

Padangsidimpuan, 2025
Validator

M. Fauzan, M.E.I
NIP. 198904042020121009

LEMBAR VALIDASI
PERSEPSI KEMANFAATAN

Petunjuk :

1. Kami mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari aspek soal-soal yang kami susun.
2. beri tanda *checklist* (√) pada kolom V (Valid), VR (Valid dengan Revisi), dan TV (Tidak Valid) pada tiap butir soal.
3. Untuk revisi Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi atau menuliskannya pada kolom saran yang kami berikan.
4. Lembar soal terlampir.

Indikator	No Soal	V	VR	TV
Bermanfaat	1 dan 2			
Meningkatkan Kinerja Pekerja	3 dan 4			
Meningkatkan Produktivitas	5 dan 6			
Meningkatkan Efektivitas	7 dan 8			
Mempermudah Pekerjaan	9 dan 10			

Catatan:

Padangsidempuan, 2025
Validator

M. Fauzan, M.E.I
NIP. 198904042020121009

LEMBAR VALIDASI

KEAMANAN

Petunjuk :

1. Kami mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari aspek soal-soal yang kami susun.
2. beri tanda *checklist* (√) pada kolom V (Valid), VR (Valid dengan Revisi), dan TV (Tidak Valid) pada tiap butir soal.
3. Untuk revisi Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi atau menuliskannya pada kolom saran yang kami berikan.
4. Lembar soal terlampir.

Indikator	No Soal	V	VR	TV
Jaminan Keamanan	1 dan 2			
Kerahasiaan Data	3 dan 4			
Kepercayaan	5 dan 6			

Catatan:

Padangsidempuan, 2025
Validator

M. Fauzan, M.E.I
NIP. 198904042020121009

ANGKET PENELITIAN

Kepada Yth.

Pelaku UMKM Padangsidempuan Batunadua

Di- Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Teriring salam dan do'a semoga kita semua tetap dalam lindungan Allah SWT serta selalu sukses dalam menjalankan aktivitas kita, Aamiin.

Dengan hormat, dengan segala kerendahan hati dan harapan peneliti mohon kesediaan saudara/i untuk mengisi daftar pernyataan ini dengan sejujurnya sesuai dengan kenyataan yang ada.

Angket ini dibuat untuk memperoleh data yang kami butuhkan dalam rangka penelitian tugas akhir/skripsi yang merupakan syarat untuk mencapai gelar sarjana ekonomi dalam bidang perbankan syariah, dengan judul **“ANALISIS TAM TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN QRIS PADA UMKM DI KOTA PADANGSIDIMPUAN”**

Atas kesediaan Saudara/i meluangkan waktu membantu saya mengisi angket ini saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Hormat saya,

Sri Wahyuni Lubis
NIM. 21 401 00105

ANGKET PENELITIAN
ANALISIS TAM TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN QRIS PADA
UMKM DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah dengan seksama setiap pernyataan yang tersedia.
2. Jawablah pernyataan berikut dengan memberi tanda *chek list* (✓) pada kolom yang sudah disediakan. Setiap butir pernyataan berikut terdiri dari 5 pilihan jawaban. Adapun makna dari jawaban tersebut adalah:

No.	Tanggapan Responden	Skor	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Kurang Setuju (KS)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

3. Pertanyaan ini semata untuk tujuan penelitian.

III. DAFTAR PERNYATAAN

A. Angket Variabel Independen (X_1) Persepsi Kemudahan

No	Pernyataan	Tanggapan Responden				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Dengan adanya panduan dapat membantu saya dalam mempelajari sistem.					
2.	Sistem QRIS ini mudah saya pelajari tanpa membutuhkan banyak waktu.					
3.	Tampilan sistem QRIS yang jelas dapat memudahkan saya dalam memahaminya.					
4.	Saya dapat dengan mudah menavigasi fitur-fitur dalam sistem.					
5.	Dengan adanya sistem QRIS ini membuat saya tanpa perlu banyak berinteraksi dengan pelanggan.					
6.	Proses transaksi QRIS ini berlangsung cepat.					
7.	Sistem QRIS ini sesuai dengan kebutuhan bertransaksi dalam usaha saya.					
8.	Saya merasa dengan adanya sistem QRIS ini memudahkan pekerjaan saya terutama dalam berjualan.					

B. Angket Variabel Indepeden (X₂) Persepsi Kemanfaatan

No	Pernyataan	Tanggapan Responden				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya merasakan keuntungan setelah menggunakan QRIS dalam usaha saya.					
2	QRIS membantu saya dalam memberikan layanan yang lebih baik kepada pelanggan.					
3.	QRIS membantu pekerja saya bekerja lebih cepat dalam melayani pelanggan.					
4.	Dengan adanya QRIS saya lebih mudah mengelola transaksi.					
5.	QRIS membantu saya melayani lebih banyak pelanggan dalam waktu singkat.					
6.	Dengan QRIS, jumlah transaksi usaha saya semakin meningkat.					
7.	QRIS membuat transaksi lebih tepat dan mengurangi kesalahan dalam pembayaran					
8.	Sistem QRIS mendukung efektivitas usaha saya dalam mengelola keuangan.					
9.	QRIS mempermudah dalam mengelola transaksi harian usaha saya.					
10.	Dengan adanya QRIS membuat saya bebas dari kerepotan menyiapkan uang kembalian.					

C. Angket Variabel Independen (X₃) Keamanan

No	Pernyataan	Tanggapan Responden				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya merasa QRIS memberikan jaminan keamanan dalam bertransaksi.					
2	Sistem QRIS mampu melindungi saya dan kerugian akibat transaksi.					
3	Data pribadi saya terlindungi dengan baik saat menggunakan QRIS.					
4.	Saya merasa aman data transaksi melalui QRIS terjamin keamanannya.					
5.	Saya percaya bahwa QRIS adalah sistem pembayaran digital yang dapat diandalkan.					
6.	Saya merasa nyaman mempersiapkan transaksi usaha saya dengan menggunakan QRIS.					

D. Angket Variabel Independen (Y) Keputusan Penggunaan

No	Pernyataan	Tanggapan Responden				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Sistem QRIS memudahkan saya dalam melakukan transaksi dengan pelanggan.					
2	Saya memilih menggunakan QRIS karena jarang mengalami gangguan <i>error</i>					
3	Dengan adanya sistem QRIS dapat membantu meningkatkan penjualan usaha saya.					
4.	Dengan QRIS dapat mengurangi risiko penggunaan uang tunai.					
5.	Saya tertarik menggunakan QRIS karena banyak pelanggan yang memintanya.					
6.	Saya merasa QRIS menarik karena mendukung tren pembayaran digital.					
7.	QRIS sesuai dengan kebutuhan saya dalam menerima pembayaran tanpa harus menggunakan uang tunai.					
8.	Dengan adanya sistem QRIS ini dapat mengurangi penipuan dalam bertransaksi.					

Padangsidempuan, 2025
Responden

.....

Tabulasi Data

Persepsi Kemudahan

X1_1	X1_2	X1_3	X1_4	X1_5	X1_6	X1_7	X1_8
3	2	3	2	2	2	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	2	3	2	2	3	3
4	5	4	4	5	4	4	4
2	2	2	1	2	1	2	1
3	3	3	2	3	2	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	3	2	2	2	3	2
2	2	3	3	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3
4	5	4	4	4	4	4	4
3	2	3	3	3	3	2	3
3	2	3	3	3	2	3	2
3	2	3	3	2	2	3	3
5	5	5	5	5	4	5	5
4	4	5	5	4	4	5	4
4	4	4	4	3	3	4	3
4	4	3	3	3	3	3	3
4	4	4	3	3	3	4	3
4	5	4	4	4	3	4	4
2	3	2	2	2	2	3	2
4	5	4	4	4	4	4	4
2	2	2	2	2	2	2	2
3	2	3	2	2	2	2	2
4	4	3	4	4	3	4	4
2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	3	2	2	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3
1	1	1	1	1	1	1	1
2	2	2	2	1	1	2	1
3	3	3	2	3	2	3	2
3	4	4	4	4	4	4	3
3	3	3	3	3	3	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	3	3	4	4
3	3	2	2	2	3	3	2
3	4	3	3	4	3	4	3
3	3	3	2	2	2	3	2
2	1	1	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	4	3	3	3	3
3	3	3	3	3	2	3	3
5	5	5	5	4	4	5	5
3	4	3	3	4	3	3	3
3	4	4	4	3	3	4	3
5	5	4	5	5	5	5	5
2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	3	2	2	3	2
4	5	4	4	5	5	5	4

2	3	3	2	2	2	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	5	4	4	4	4
4	4	4	3	4	3	4	4
3	3	2	2	2	2	3	2
3	4	3	3	4	4	4	3
4	3	3	3	3	3	3	3
3	2	2	2	2	2	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	3	4	4	4	4
4	3	3	3	3	3	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	2	2	2	2	3	3
3	4	3	3	4	3	3	3
3	4	3	3	4	3	3	3
3	3	3	3	2	2	3	2
4	4	4	4	4	4	4	3
2	2	2	2	2	2	2	2
1	2	1	2	1	1	2	2
4	4	4	4	4	3	3	4
3	2	2	3	3	2	3	3
3	3	3	3	2	3	3	3
3	3	3	2	2	2	2	3
2	2	1	2	2	1	2	2
4	5	4	5	4	4	4	4
3	2	3	2	2	3	3	2
4	4	5	4	4	4	4	4
4	4	3	3	4	4	4	4
3	3	3	3	2	2	3	2
3	2	3	2	2	2	2	2
3	2	2	2	2	2	3	2
3	2	2	2	2	2	2	2
5	4	4	4	4	5	5	4
4	4	3	3	3	3	3	3
3	4	4	4	4	4	4	3
2	2	2	2	2	1	2	2
3	3	3	3	4	3	3	3

Persepsi Kemanfaatan

X2_1	X2_2	X2_3	X2_4	X2_5	X2_6	X2_7	X2_8	X2_9	X2_10
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
4	2	3	3	3	3	2	3	2	3
3	4	4	4	4	4	3	4	4	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	2	2	2	3	2	2	3	2	2
4	3	3	3	4	3	4	3	4	3
3	2	3	3	3	3	3	3	2	3
3	3	3	4	4	4	4	3	4	3
2	1	2	1	2	2	1	2	1	1
3	4	3	4	4	4	4	4	4	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
3	3	4	3	4	3	3	4	3	3

3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
2	1	2	1	2	2	2	1	1	2
3	3	3	3	3	4	3	4	3	3
2	2	2	2	2	2	1	2	2	2
3	2	3	3	3	3	3	3	3	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	2	3	2	3	2	3	3	2	2
3	3	4	3	3	4	2	4	3	3
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
1	2	2	1	2	2	1	2	2	1
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	3	2	3	3	2	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	4	4	4	4	3	4	4	3
4	4	5	5	4	4	4	5	5	4
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	4	4	4	3	4	3	3
4	3	4	3	4	3	4	3	3	3
4	3	4	3	3	3	3	3	3	3
3	2	3	2	3	3	2	3	3	2
3	2	2	2	3	3	2	3	2	2
2	2	2	2	3	2	2	2	2	2
2	2	3	2	2	2	3	3	3	2
4	4	4	4	3	3	3	3	3	3
4	4	4	3	4	4	3	4	4	4
3	3	3	4	4	4	3	4	3	3
3	2	2	2	3	2	3	3	3	2
5	4	5	4	5	4	4	5	5	4
4	4	4	4	4	4	4	5	4	4
3	3	3	3	3	3	2	3	2	3
3	3	2	2	3	3	3	3	2	2
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
4	3	3	3	3	4	3	3	3	3
4	3	3	3	4	4	3	4	3	3
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	4	3	3	3	3	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	2	3	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	4	2	3	3	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	1	1	1	2	2	1	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
3	3	4	3	4	3	3	3	3	3
4	3	3	3	4	3	3	3	4	3
3	3	3	2	3	2	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	2	4	3	3
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
3	3	4	4	4	4	3	3	4	4
3	3	4	3	4	3	3	4	4	4

3	2	3	2	3	3	3	3	2	2
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
2	2	2	2	3	2	2	2	2	2
3	2	3	3	3	3	3	4	3	3
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
2	2	2	2	3	2	2	2	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	2	2	3	2	2	3	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	5	4	4
3	3	3	3	4	3	3	4	3	3
3	2	3	3	3	2	3	3	2	3
3	3	2	2	3	3	3	3	3	2
4	3	3	3	3	4	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
3	2	3	2	3	3	3	3	2	2
3	2	3	3	3	3	3	2	2	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Keamanan

X3_1	X3_2	X3_3	X3_4	X3_5	X3_6
3	3	3	3	3	3
2	3	3	2	3	3
3	3	3	3	3	3
3	3	4	3	3	4
3	3	3	3	3	3
3	3	4	3	3	3
3	3	4	3	3	3
3	3	4	3	3	3
3	3	4	3	3	3
1	1	1	1	1	1
3	3	3	2	3	3
3	3	3	3	3	3
3	3	2	3	3	3
3	3	3	3	3	3
4	4	4	3	4	4
3	3	3	3	3	3
5	4	4	4	5	4
4	3	4	3	4	4
3	3	4	3	3	4
3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3

2	2	3	2	3	3
3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	4
4	4	4	3	4	3
4	3	4	3	3	4
3	3	4	3	3	3
3	3	3	2	2	2
3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	5
4	4	4	3	4	4
3	3	4	3	3	4
3	3	3	2	3	3
3	3	3	2	3	3
2	2	2	2	3	2
3	3	3	3	3	2
3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	4
3	4	4	4	4	4
2	3	2	2	3	2
3	3	3	2	3	2
2	2	3	2	3	2
2	3	2	2	2	3
3	3	3	3	3	4
2	2	3	2	3	2
3	4	4	3	3	4
3	2	3	3	3	3
3	3	4	3	4	3
3	4	4	3	3	4
3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4
3	4	3	3	3	3
4	4	4	3	4	4
3	3	3	3	3	3
3	4	3	3	3	3
3	3	3	3	3	4
3	3	4	3	3	3
3	2	3	2	3	2
4	4	4	3	4	3
3	3	3	3	3	3

3	4	4	3	4	4
1	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	4	4
4	4	5	4	5	5
4	4	4	3	4	4
3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	2	2
4	4	4	3	4	4
3	3	4	3	3	3
3	3	3	3	4	4
3	3	3	3	4	3
3	3	3	3	3	3
5	5	5	5	5	5
3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3
4	4	4	3	4	4
3	3	3	3	3	3
4	4	4	3	3	4
3	4	4	3	4	3
4	4	4	4	4	4
3	3	4	3	4	4
2	2	2	2	3	3
2	2	2	2	2	3
4	4	4	4	4	5
2	3	2	2	3	3
2	3	3	2	2	3
3	3	3	2	3	3
4	4	4	4	4	5
2	2	2	2	3	2
3	3	2	2	3	3

Keputusan Penggunaan (Y)

Y_1	Y_2	Y_3	Y_4	Y_5	Y_6	Y_7	Y_8
3	3	4	3	2	3	3	3
3	2	3	2	2	2	3	3

3	4	3	3	3	3	3	3
1	2	1	1	2	1	1	2
1	2	3	2	2	2	2	2
4	4	4	4	4	4	4	3
2	2	1	2	2	3	1	3
3	3	2	3	2	3	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	1	2	1	2
4	5	3	4	4	4	3	5
2	3	2	3	3	2	3	3
4	3	3	4	4	4	3	4
3	3	3	4	3	3	3	3
2	2	3	2	2	3	2	3
3	3	3	3	2	3	2	3
4	4	5	4	4	5	4	5
5	5	5	5	4	4	5	5
4	5	4	4	4	4	4	5
3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	4	3	4	3	4
4	5	4	4	5	4	5	4
3	2	2	3	3	2	2	3
3	2	2	3	2	3	3	3
2	3	2	3	2	3	3	3
4	4	4	4	4	4	3	4
3	2	3	3	3	2	3	3
1	2	2	1	2	2	1	3
3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	4	4	3
4	3	4	3	4	4	3	3
3	3	3	3	2	3	3	3
2	3	3	2	2	2	2	2
3	2	3	3	3	3	2	3
3	3	3	3	3	4	3	3
4	4	3	3	4	4	4	4
3	3	2	3	3	3	3	3
3	3	2	3	3	3	3	4
1	2	2	2	3	3	2	3
3	2	3	3	3	3	2	4

3	2	3	3	3	3	3	4
2	2	3	2	1	2	1	3
2	3	3	3	2	2	2	3
3	3	3	3	3	4	2	3
3	3	3	3	3	3	3	4
5	3	4	4	4	5	4	4
4	4	3	4	4	4	4	4
2	1	3	2	3	3	2	3
3	4	3	4	3	3	4	4
4	4	4	4	4	5	5	4
2	3	3	3	3	3	3	3
2	3	2	3	2	3	3	3
5	4	5	4	4	5	4	5
2	2	3	3	3	2	2	3
3	4	4	4	4	4	4	4
4	3	3	3	3	3	3	4
4	3	4	4	3	4	3	4
4	4	3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	4	5	4
3	3	3	3	3	3	3	4
1	1	1	2	1	2	2	2
3	2	2	3	2	2	2	3
3	2	4	3	3	3	3	4
3	3	3	3	3	3	4	3
3	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	3	3	4	4	4
3	2	2	3	3	3	3	3
2	2	2	3	2	2	2	3
3	2	2	3	2	3	2	3
2	2	3	3	3	3	3	3
4	4	3	4	4	4	4	5
3	2	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	4	3	4	3	4
2	2	1	2	1	2	1	1
4	3	4	3	3	3	3	4
3	3	3	3	3	3	3	4
2	1	1	3	3	3	2	2

4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	1	1	1	1	2	2
3	4	3	4	3	3	3	4
3	3	2	3	3	3	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5
4	3	4	4	4	4	4	3
3	3	3	2	2	3	3	3
2	1	3	2	2	2	2	2
3	2	3	3	3	3	3	4
4	2	3	3	3	4	3	3
4	4	3	4	3	3	3	4
4	3	3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	4	3	4
1	2	1	2	1	1	1	2
1	1	2	2	2	2	2	3

LAMPIRAN

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persepsi Kemudahan	93	8	39	24.35	6.830
Persepsi Kemanfaatan	93	10	50	30.51	7.436
Keamanan	93	6	30	18.69	3.739
Keputusan Penggunaan	93	11	40	24.31	6.333
Valid N (listwise)	93				

Correlations

[illegible]

X1.7	Pearson Correlation	.809**	.853**	.813**	.840**	.823**	.853**	1	.831**	.926**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93
X1.8	Pearson Correlation	.847**	.831**	.792**	.862**	.866**	.844**	.831**	1	.934**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93
Persepsi Kemudahan	Pearson Correlation	.896**	.923**	.901**	.918**	.928**	.929**	.926**	.934**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	Persepsi Kemanfaatan
X2.1	Pearson Correlation	1	.753**	.796**	.762**	.779**	.765**	.781**	.764**	.723**	.788**	.876**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
X2.2	Pearson Correlation	.753**	1	.815**	.859**	.796**	.808**	.770**	.800**	.825**	.815**	.917**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
X2.3	Pearson Correlation	.796**	.815**	1	.836**	.790**	.775**	.755**	.812**	.783**	.829**	.910**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
X2.4	Pearson Correlation	.762**	.859**	.836**	1	.794**	.834**	.806**	.785**	.816**	.860**	.930**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
X2.5	Pearson Correlation	.779**	.796**	.790**	.794**	1	.757**	.795**	.784**	.814**	.790**	.898**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
X2.6	Pearson Correlation	.765**	.808**	.775**	.834**	.757**	1	.727**	.787**	.744**	.782**	.886**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
X2.7	Pearson Correlation	.781**	.770**	.755**	.806**	.795**	.727**	1	.727**	.792**	.771**	.880**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
X2.8	Pearson Correlation	.764**	.800**	.812**	.785**	.784**	.787**	.727**	1	.780**	.789**	.892**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000

	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
X2.9	Pearson Correlation	.723**	.825**	.783**	.816**	.814**	.744**	.792**	.780**	1	.831**	.902**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
X2.10	Pearson Correlation	.788**	.815**	.829**	.860**	.790**	.782**	.771**	.789**	.831**	1	.916**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
Persepsi Kemanfaatan	Pearson Correlation	.876**	.917**	.910**	.930**	.898**	.886**	.880**	.892**	.902**	.916**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	Keamanan
X3.1	Pearson Correlation	1	.806**	.775**	.784**	.783**	.722**	.916**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93
X3.2	Pearson Correlation	.806**	1	.735**	.737**	.719**	.727**	.887**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93
X3.3	Pearson Correlation	.775**	.735**	1	.732**	.717**	.706**	.881**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93
X3.4	Pearson Correlation	.784**	.737**	.732**	1	.724**	.758**	.887**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93
X3.5	Pearson Correlation	.783**	.719**	.717**	.724**	1	.693**	.869**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93
X3.6	Pearson Correlation	.722**	.727**	.706**	.758**	.693**	1	.873**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	93	93	93	93	93	93	93
Keamanan	Pearson Correlation	.916**	.887**	.881**	.887**	.869**	.873**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	93	93	93	93	93	93	93

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Keputusan Pengguna an
--	----	----	----	----	----	----	----	----	--------------------------

Y1	Pearson Correlation	1	.696**	.716**	.808**	.752**	.797**	.757**	.736**	.895**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93
Y2	Pearson Correlation	.696**	1	.643**	.752**	.671**	.675**	.741**	.706**	.843**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93
Y3	Pearson Correlation	.716**	.643**	1	.680**	.680**	.724**	.706**	.688**	.835**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93
Y4	Pearson Correlation	.808**	.752**	.680**	1	.784**	.782**	.782**	.753**	.902**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93
Y5	Pearson Correlation	.752**	.671**	.680**	.784**	1	.799**	.789**	.737**	.885**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93
Y6	Pearson Correlation	.797**	.675**	.724**	.782**	.799**	1	.764**	.722**	.894**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93
Y7	Pearson Correlation	.757**	.741**	.706**	.782**	.789**	.764**	1	.691**	.893**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93
Y8	Pearson Correlation	.736**	.706**	.688**	.753**	.737**	.722**	.691**	1	.856**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93
Keputusan Penggunaan	Pearson Correlation	.895**	.843**	.835**	.902**	.885**	.894**	.893**	.856**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.973	8

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.974	10

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.943	6

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.955	8

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.93341853
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.056
	Negative	-.030
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Persepsi Kemudahan	.986	1.015
	Persepsi Kemanfaatan	.990	1.010

Keamanan	.994	1.006
----------	------	-------

a. Dependent Variable: Keputusan Penggunaan

Correlations

			Persepsi Kemudahan	Persepsi Kemanfaatan	Keamanan	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Persepsi Kemudahan	Correlation Coefficient	1.000	-.079	.050	.044
		Sig. (2-tailed)	.	.453	.631	.674
		N	93	93	93	93
	Persepsi Kemanfaatan	Correlation Coefficient	-.079	1.000	-.042	-.010
		Sig. (2-tailed)	.453	.	.688	.924
		N	93	93	93	93
	Keamanan	Correlation Coefficient	.050	-.042	1.000	-.006
		Sig. (2-tailed)	.631	.688	.	.958
		N	93	93	93	93
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.044	-.010	-.006	1.000
		Sig. (2-tailed)	.674	.924	.958	.
		N	93	93	93	93

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.886 ^a	.785	.778	2.982

a. Predictors: (Constant), Keamanan, Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan

b. Dependent Variable: Keputusan Penggunaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.429	2.357		6.546	.000
	Persepsi Kemudahan	.601	.046	.649	13.115	.000
	Persepsi Kemanfaatan	.460	.042	.540	10.934	.000
	Keamanan	.593	.083	.350	7.104	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Penggunaan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2898.302	3	966.101	108.612	.000 ^b
Residual	791.655	89	8.895		
Total	3689.957	92			

a. Dependent Variable: Keputusan Penggunaan

b. Predictors: (Constant), Keamanan, Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan

DOKUMENTASI

Dokumentasi pengisian angket responden 23 Oktober 2025



Dokumentasi pengisian angket responden 23 Oktober 2025



Dokumentasi pengisian angket responden 23 Oktober 2025



Dokumentasi pengisian angket responden 23 Oktober 2025



Dokumentasi pengisian angket responden 23 Oktober 2025



Dokumentasi pengisian angket responden 23 Oktober 2025



Dokumentasi pengisian angket responden 23 Oktober 2025



Dokumentasi pengisian angket responden 23 Oktober 2025



Dokumentasi pengisian angket responden 23 Oktober 2025



Dokumentasi pengisian angket responden 23 Oktober 2025



Dokumentasi pengisian angket responden 23 Oktober 2025



Dokumentasi pengisian angket responden 21 Desember 2025



Dokumentasi pengisian angket responden 21 Desember 2025



Dokumentasi pengisian angket responden 23 Desember 2025



Dokumentasi pengisian angket responden 23 Desember 2025





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 70 /Un.28/G.1/G.4c/PP.00.9/01/2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

08 Januari 2026

Yth. Bapak/Ibu;

- | | |
|---------------------------|-----------------|
| 1. Nofinawati, S.E.I., MA | : Pembimbing I |
| 2. M. Fauzan, M.E.I | : Pembimbing II |

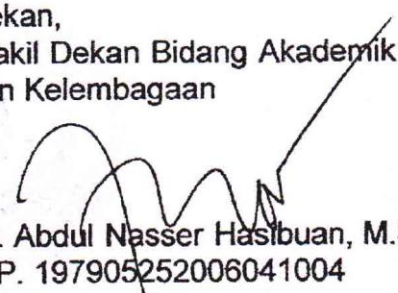
Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Sri Wahyuni
NIM : 1940100105
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Analisis TAM Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS Pada UMKM di Kota Padangsidempuan.**

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 197905252006041004

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 2411 /Un.28/G.1/G.4c/TL.00.9/08/2025 26 Agustus 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Mohon Izin Riset

Yth; Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padangsidempuan.
Di Tempat

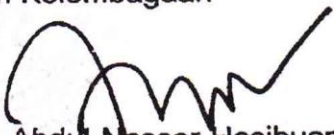
Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa nama yang tersebut dibawah ini:

Nama : Sri Wahyuni Lubis
NIM : 1940100105
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Adalah benar Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Analisis TAM Terhadap Keputusan Sistem Penggunaan QRIS Pada UMKM di Kota Padangsidempuan.**" Dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberi izin riset dan data pendukung sesuai dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 197905252006041004

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Isla